



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS PERANAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA LEMBAGA
KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A) BERBASIS SYARIAH
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN ANGGOTA
(Studi KASUS : Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Prima Tani
Kecamatan Baso)**

SKRIPSI



**AZYE DESSY ULFA
0810512046**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Analisis Peranan Pembiayaan Murabahah pada Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Berbasis Syariah Terhadap Tingkat Pendapatan Anggota (Studi Kasus : Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Prima Tani Kecamatan Baso). Penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari tahap awal sampai pada tahap akhir penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi :

1. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, SE, MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Bapak Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Dra. Leli Sumarni, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan yang telah memfasilitasi dari tahap penulisan proposal hingga pelaksanaan ujian skripsi.
3. Bapak Febriandi Prima Putra, SE, MSi, selaku Ketua Program Studi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

4. Ibu Dra. Leli Sumarni, MS, MSi, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Zulkifli N, SE, MSi dan Ibu Neng Kamarni, SE, MSi, yang telah berkenan sebagai tim penguji skripsi dan telah memberikan saran dan kritik membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Elfindri, SE. MA, selaku pembimbing Akademik.
7. Seluruh dosen yang mengabdikan pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Bapak dan Ibu karyawan Biro Jurusan Ilmu Ekonomi dan pegawai Dekanat Fakultas Ekonomi yang telah membantu proses kelancaran administrasi selama penulis kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
9. Bapak Albersio Sati Marajo, Bapak Masril Koto, Bapak Ulta Dusri, Uni Yanti Agus ST dan Bapak Syahril selaku pengurus LKM-A Prima Tani yang telah memberikan saya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di LKM-A Prima Tani dan terimakasih atas bantuan bapak-bapak dan uni dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman angkatan '08 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terkhusus untuk Vivi Rahmawati (Ditunggu ya wisudanya), Yuliana Elsyia SE (akhirnya terkabul juga do'a dan perjuangan kita selama ini terbayar sudah ya walaupun masih belum selesai akan masih panjang jalan kita kedepannya dan semoga kita selalu diberi kesabaran dan

ketabahan dalam menjalaninya), untuk Fatimah Nur Ramadhan (semangat ya buk dalam menyelesaikan skripsinya) dan teman lainnya yang tidak tersebut penulis ucapkan terima kasih karena telah memberikan persahabatan yang tidak akan terlupakan.

11. Sahabat-sahabatku Vemi Wulandari, Amd, Risa Silvia, SPd, Husnil Khatimah, SPd (terima kasih atas persahabatan yang telah kalian berikan sejak masih di SMA, Maisarah (semangat ya prend semoga cepat menyusul kami) dan terkhusus buat sahabat ku Elvi Oktavia (Elvi walaupun dirimu sudah tiada tapi dirimu akan selalu dihatiku vi, kita dulu pernah berjanji jika selepas kita kuliah nanti kita akan selalu bersama-sama dalam duka maupun senang tapi janji itu ngak mungkin vi untuk kita jalani karena dirimu sudah tenang disisinya, semoga amal ibadah vi diterima disisi Allah SWT dan doakan azy ya vi semoga mendapatkan yang terbaik dalam menjalani hidup yang keras ini. Amin Ya Rabbal 'Alamin).
12. Buat Adik-adikku di Isecost (Jaka, Edo, Sari, Andri, Yeni, Riri dan Febi (walaupun sudah tidak di isecost lagi) semoga kalian dapat secepatnya menyusul kak ya dan semoga kalian dapat memajukan isecost kedepannya menjadi lebih baik lagi dan buat rekan dan adik-adikku di wisma mentari (terima kasih atas bantuan dan segala perhatiannya selama ini).
13. Orang Tua penulis Ayahanda Azwar A dan Ibunda Yetti Farida dengan segala ketulusan hati dan rasa cintanya serta kakakku dan adikku, Azye Murni, Azye Okta Murfida, Pratiwi Anggar Sari dan Azye Afrina Eka Putri terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis

selama ini dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada kakak ipar penulis Faidal Zikra (terima kasih atas doa'nya dan masukannya selama ini) dan yang paling khusus kepada ponakanku yang manis Madinatul Jannah serta jagoan kecilku yang baru lahir Kaisar Al Fath (semoga kelak kalau udah besar menjadi orang yang berguna bagi keluarga, agama dan negara).

14. Especially “St Pamenan/Reski Ikhwan” terimakasih atas dukungan, doa, semangat, perhatian, kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa dalam perjalanan panjang kita hehehehe..... Terimakasih my lovely : * : *

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi. Penulis terbuka terhadap kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, Agustus 2012

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Mamfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6 Hipotes	7
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	9
2.1 Lembaga Keuangan Mikro	9
2.2 Lembaga Keuangan Syariah	9
2.3 Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis	12
2.3.1 Pengertian LKM-A	12
2.3.2 Sasaran LKM-A	13
2.3.3 Penumbuhan LKM-A	13
2.3.4 Kedudukan LKM-A Dalam Gapoktan	14
2.4 Prinsip dan Produk Lembaga Keuangan Islam	15
2.4.1 Produk Penyaluran Dana	16

2.4.2 Produk Penghimpunan Dana	19
2.4.3 Produk Jasa	20
2.4.4 Sistem Pembiayaan dalam LKM-A	21
2.5 Konsep Modal	22
2.6 Penelitian Terdahulu	23
2.7 Kerangka Berfikir	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Lokasi Penelitian	26
3.2 Data Dan Sumber Data	26
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi	27
3.3.2 Sampel	27
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Teknik Analisa	29
3.5.1 Analisa Deskriptif	29
3.5.2 Analisa Kuantitatif	30
3.6 Metode Analisa	31
3.6.1 Pembentukan Model	31
3.6.2 Variabel dan Definisi Operasional	32
3.6.3 Pengujian Model	34
3.7 Pengujian Ansumsi Klasik	36
BAB IV GAMBARAN UMUM	39
4.1 Profil Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)	
Kecamatan Baso.....	39

4.1.1	Latar Belakang	39
4.1.2	Tujuan LKM-A Prima Tani	40
4.1.3	Sifat LKM-A Prima Tani	41
4.1.4	Visi Gapoktan LKM-A Prima Tani	42
4.1.5	Misi Gapoktan LKM-A Prima Tani	42
4.1.6	Prinsip Umum LKM-A Prima Tani	42
4.1.7	Ciri – Ciri Utama LKM-A Prima Tani.....	43
4.1.8	Ciri Khas LKM-A Prima Tani	43
4.1.9	Usaha-usaha Kegiatan LKM-A Prima Tani	45
4.1.10	Peran dan Tugas Pengurus dan Badan Pengawas LKM-A Prima Tani	48
BAB V PENEMUAN EMPIRIS		53
5.1	Profil Responden	53
5.1.1	Jenis Kelamin	53
5.1.2	Umur	54
5.1.3	Status Perkawinan	55
5.1.4	Pendidikan	55
5.1.5	Pekerjaan	56
5.2	Analisis Crosstab.....	57
5.3	Peranan Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan (T-Paired)	66
5.4	Analisis Regresi	67
5.5	Pengujian Asumsi Klasik	72
5.6	Implikasi Kebijakan	76

BAB VI PENUTUP 79

6.1 Kesimpulan 79

6.2 Saran 80

DAFTAR PUSTAKA



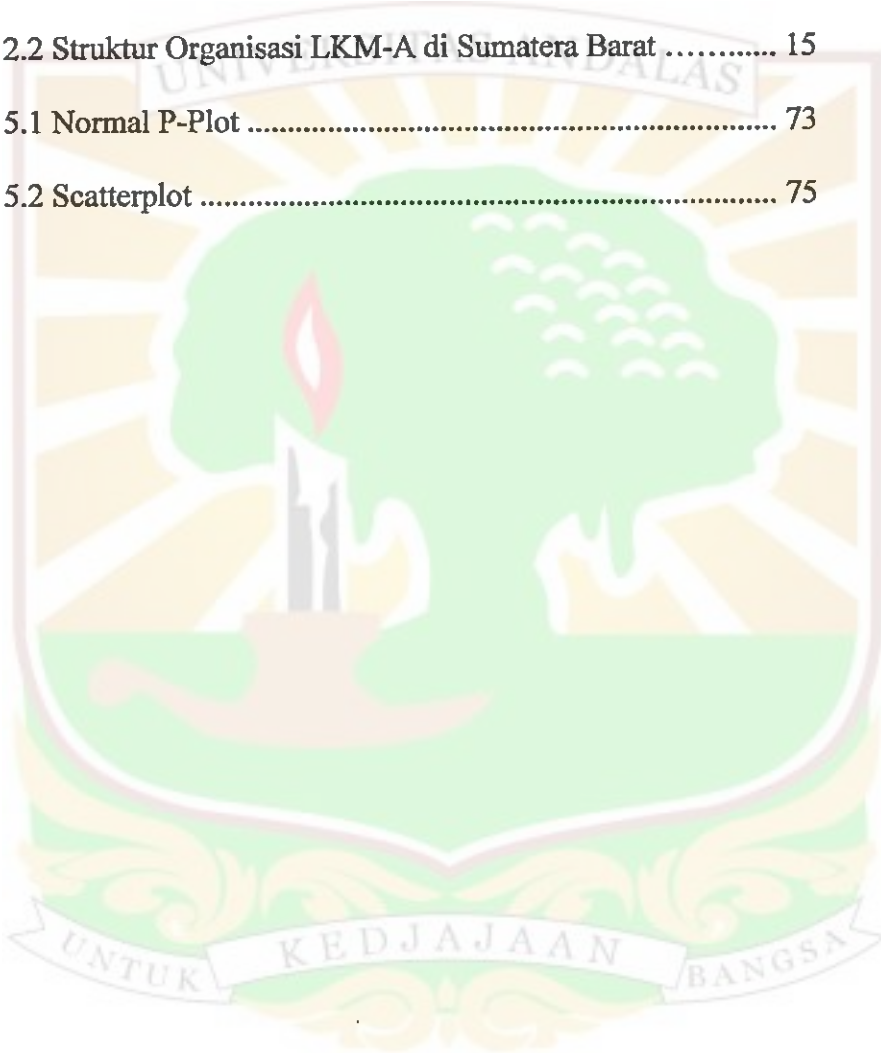
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Anggota LKM-A Prima Tani Kecamatan Baso	3
Tabel 5.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 5.2 Profil Responden Berdasarkan Umur	54
Tabel 5.3 Profil Responden Berdasarkan Status Perkawinan	55
Tabel 5.4 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan	56
Tabel 5.5 Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan	57
Tabel 5.6 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pendapatan Perbulan	58
Tabel 5.7 Hubungan Tingkat Umur Dengan Tingkat Penghasilan Perbulan	59
Tabel 5.8 Hubungan Jenis Usaha Dengan Tingkat Pendapatan Per Bulan	61
Tabel 5.9 Hubungan Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Perkembangan Usaha Anggota dengan Pendapatan Perbulan setelah Menerima Pembiayaan Murabahah dari LKM-A	63
Tabel 5.10 Indikator Perkembangan Usaha Responden	65
Tabel 5.11 Perbandingan Pendapatan Rata-rata Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Murabahah dari LKM-A Prima Tani ..	66
Tabel 5.12 Perubahan Rata-rata Pendapatan	67
Tabel 5.13 Rangkuman Hasil Analisis	72
Tabel 5.14 Rangkuman Nilai Tolerance dan VIF	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kedudukan LKM-A dalam Gapoktan	14
Gambar 2.2 Struktur Organisasi LKM-A di Sumatera Barat	15
Gambar 5.1 Normal P-Plot	73
Gambar 5.2 Scatterplot	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Data yang digunakan untuk Uji t-paired

Lampiran 3 Data Hasil Kuesioner yang digunakan pada model regresi

Lampiran 4 Hasil Regresi

Lampiran 5 Hasil Paired Sampel Statistik

Lampiran 6 Surat Perjanjian untuk Akad Murabahah di LKM-A Prima Tani

Lampiran 7 Surat Selesai penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara agraris, sektor pertanian di Indonesia justru paling tidak dapat berkembang dibandingkan dengan sektor industri. Permodalan menjadi masalah utama lambatnya sektor pertanian untuk berkembang. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap kesejahteraan petani karena ketiadaan modal justru akan membatasi petani dalam meningkatkan hasil pertanian (Hamid, 2000:23).

Permasalahan ini tentunya sangat disadari oleh pemerintah sehingga sejak tahun 2007 pemerintah melalui Dinas Pertanian berusaha menyalurkan dana kepada petani melalui gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang ada di masing-masing wilayah. Dana ini berasal dari dana APBN yang selanjutnya diberikan langsung kepada pelaku agribisnis dalam bentuk Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) melalui Gapoktan yang ada di setiap wilayah. "Pola BLM ini berlanjut pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2007 dan dilakukan secara terintegrasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M). Untuk pelaksanaan PUAP di Departemen Pertanian, Menteri Pertanian membentuk tim Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan melalui Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007" (Deptan, 2008:1).

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat telah menjadikan dana PUAP sebagai salah satu cara untuk melakukan penguatan modal atau dana awal untuk

penumbuhan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) pada gapoktan-gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang ada diseluruh kanagarian di Sumatera Barat. LKM-A ini diharapkan akan menjadi sebuah lembaga yang produktif dan efisien dalam mengelola dana PUAP demi kepentingan dan kesejahteraan usaha tani atau masyarakat miskin yang ada di pedesaan (Deptan Sumbar, 2009:9-11). Namun tidak semua Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) memberikan dana PUAP ini langsung kepada kelompok tani/poktan. Disebagian daerah dana PUAP dikembangkan melalui LKM-A yang dibentuk berdasarkan keputusan bersama-sama dengan Gapoktan yang ada dimasing-masing nagari. Selain dari dana PUAP, “pendanaan LKM-A dapat berasal dari beberapa sumber diantaranya tabungan kelompok tani yang ada dilingkungan Gapoktan, dana hibah dari pemerintah yang diberikan untuk Gapoktan, pengembalian bantuan stimulasi sarana produksi dari pemerintah kepada petani anggota poktan, keuntungan dari pembiayaan atau pinjaman serta keuntungan dari pemasaran hasil produksi yang dilakukan oleh Gapoktan. Dana LKM-A juga dapat berasal dari zakat, infak dan shadaqah dari masyarakat atau anggota poktan yang berada dilingkungan Gapoktan” (BPTP Jabar, 2009).

Untuk mekanisme pembiayaan, LKM-A bisa berbasis syariah maupun konvensional. Berbasis syariah dengan menggunakan prinsip bagi hasil dan margin sedangkan berbasis konvensional menggunakan sistem bunga (BPTP Jabar, 2009). LKM-A Prima Tani yang berada di Kecamatan Baso adalah salah satu LKM-A di Sumatera Barat yang menggunakan prinsip syariah dalam memberikan pembiayaan kepada anggotanya. LKM-A Prima Tani berbasis syariah diharapkan mampu menarik anggota LKM-A untuk memperoleh sumber

permodalan. Ada beberapa akad yang ditawarkan oleh LKM-A Prima Tani dalam memberikan pembiayaan kepada petani diantaranya adalah Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah. Sehingga jumlah anggota LKM-A Prima Tani setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tabel 1.1

Jumlah Anggota LKM-A Prima Tani Kecamatan Baso

Tahun	2007	2008	2009	2010	2011
Jumlah Anggota	89	105	189	225	266

Sumber: LKM-A Prima Tani

LKM-A tidak hanya memberikan pembiayaan untuk para petani, namun pelaku-pelaku agribisnis seperti pedagang pertanian, peternak juga dapat menikmati pembiayaan dari LKM-A Prima Tani. Sehingga sampai tahun 2011 jumlah anggota LKM-A Prima Tani sebanyak 266 orang. Pembiayaan Murabahah adalah salah satu akad pembiayaan yang ditawarkan oleh LKM-A Prima Tani kepada anggota dan calon anggotanya yang akan bergabung. Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan dengan menggunakan prinsip jual beli barang ataupun pembiayaan bahan baku modal kerja. Tujuan dari pembiayaan murabahah ini adalah membiayai anggotanya dalam hal memenuhi sumber permodalan yang dibutuhkan oleh petani. Di LKM-A Prima Tani, Pembiayaan Murabahah lebih kepada pemberian modal kerja untuk petani/pelaku agribisnis dimana pengembaliannya dilakukan pada saat jatuh tempo peminjaman dan tingkat margin yang dikenakan dikembalikan tiap bulannya selama tenggang waktu yang diberikan oleh LKM-A. Tingkat margin yang dikenakan oleh LKM-A Prima Tani sebesar 1.5%/bulan.

Banyaknya anggota LKM-A Prima Tani yang lebih memahami pembiayaan murabahah menyebabkan pembiayaan murabahah lebih berkembang dibandingkan pembiayaan lainnya seperti mudharabah dan musyarakah. Ini dikarenakan pengenaan tingkat margin pada pembiayaan murabahah lebih mudah diterima anggota yang sebagian besar adalah petani dibandingkan dengan sistem bagi hasil untuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Namun diharapkan pembiayaan murabahah memberikan dampak yang positif terhadap tingkat pendapatan petani.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dan pengkajian tentang bagaimana perubahan tingkat pendapatan anggota sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dengan menggunakan akad murabahah oleh anggota LKM-A ditinjau dari segi pendapatan yang mereka terima sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari LKM-A Prima Tani berbasis syariah dengan judul penelitian **“Analisis Peranan Pembiayaan Murabahah Pada Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Berbasis Syariah Terhadap Tingkat Pendapatan Anggota” (Studi Kasus : Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis LKM-A Prima Tani Kecamatan Baso).**

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat pendapatan anggota LKM-A sebelum dan sesudah menerima pembiayaan murabahah dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A).

2. Bagaimana peran pembiayaan murabahah yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) berbasis syariah terhadap tingkat pendapatan anggota LKM-A di Kecamatan Baso.
3. Bagaimana karakteristik para penerima pembiayaan murabahah yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) berbasis syariah dilihat dari tingkat pendidikan, umur, jenis pekerjaan dan jumlah pembiayaan dari petani yang memanfaatkan pembiayaan dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Prima Tani di Kecamatan Baso.
4. Dilihat dari pembiayaan yang diberikan, apakah mampu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan sektor agribisnis di Kecamatan Baso.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Mengkaji dan menganalisis perbedaan tingkat pendapatan anggota sebelum dan sesudah menerima pembiayaan murabahah dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) berbasis syariah di Kecamatan Baso.
- b. Mengkaji dan menganalisis peran pembiayaan murabahah yang diberikan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) berbasis syariah terhadap tingkat pendapatan anggotanya di Kecamatan Baso.
- c. Menganalisis karakteristik nasabah penerima pembiayaan murabahah yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) berbasis syariah dilihat dari tingkat pendidikan, umur, jenis pekerjaan

dan jumlah pembiayaan dari anggota LKM-A yang memanfaatkan pembiayaan murabahah di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Prima Tani Kecamatan Baso.

- d. Menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah terhadap perkembangan sektor agribisnis di Kecamatan Baso.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik dari segi akademik maupun dari segi praktis, antara lain :

- a. Dari segi akademik penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk pengaplikasian berbagai teori yang telah dipelajari sehingga selain bermanfaat dalam memberikan/mengembangkan pemahaman, penalaran dan pengalaman penulis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Dari segi praktis, dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah tentang permodalan untuk petani/pelaku agribisnis di pedesaan sehingga mampu mengembangkan sektor agribisnis khususnya di Sumatera Barat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih terarahnya pembahasan mengenai penelitian yang penulis lakukan maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan penelitian sebagai berikut :

- a. Pembahasan ditekankan pada peranan pembiayaan murabahah oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis berbasis syariah terhadap tingkat pendapatan petani/pelaku agribisnis dengan studi kasus Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Prima Tani di Kecamatan Baso, Kabupaten Agam.
- b. Lokasi penelitian yang penulis pilih adalah Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Prima Tani di Kecamatan Baso dengan alasan bahwa lembaga ini mampu memberikan pembiayaan kepada anggotanya dengan baik.
- c. Adapun tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan petani/pelaku agribisnis sebagai nasabah LKM-A Prima Tani di Kecamatan Baso yang dilihat dari tingkat pendapatan mereka sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari LKM-A Prima Tani.

1.6 Hipotesa

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hipotesa yang akan diuji oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga terjadi peningkatan pendapatan anggota LKM-A Prima Tani setelah menerima pembiayaan murabahah.

2. Diduga pembiayaan murabahah yang diberikan LKM-A Prima Tani signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan anggota LKM-A.
3. Diduga tingkat pendidikan signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan anggota LKM-A Prima Tani.
4. Diduga tingkat umur signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan anggota LKM-A Prima Tani.
5. Diduga jenis pekerjaan signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan anggota LKM-A Prima Tani.
6. Diduga pembiayaan murabahah yang diberikan LKM-A memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan sektor agribisnis di Kecamatan Baso.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi kedalam beberapa bab dimana satu dengan bab lainnya saling berhubungan. Secara garis besar pembahasan dalam setiap bab adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, hipotesa dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Tinjauan pustaka ini berisi tentang teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka yang penulis lakukan. Teori-teori dan penelitian terdahulu yang diperoleh akan menjadi landasan dalam melakukan pembahasan mengenai judul yang penulis pilih.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang tujuh bagian. Pertama, lokasi penelitian. Kedua, data dan sumber data. Ketiga, populasi dan sampel. Keempat, metode pengumpulan data. Kelima, teknik analisis data. Keenam, metode analisis. Dan ketujuh pengujian asumsi klasik.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum LKM-A Prima Tani di Kecamatan Baso.

BAB V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Bab ini berisi tentang semua hasil analisis deskriptif dan analisis statistik. Dalam bab ini terdapat empat bagian. Pertama, analisis deskriptif yang disajikan dalam karakteristik nasabah yang menerima pembiayaan murabahah dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dan tabulasi silang. Kedua, hasil estimasi pengujian dua sampel berpasangan. Dimana kita akan dapat melihat perbandingan tingkat pendapatan petani sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A). Ketiga, analisis regresi dan keempat berisi tentang implikasi kebijakan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini terdiri dari dua bagian yang akan menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari seluruh analisis yang telah dilakukan dan saran yang muncul dari kesimpulan sebagai jawaban dari seluruh rumusan masalah.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Lembaga Keuangan Mikro

Lembaga keuangan yang terlibat dalam penyaluran kredit mikro umumnya disebut Lembaga Keuangan Mikro. Menurut Noer Soetrisno (2008:3) dalam menyalurkan perkreditan mikro Indonesia pada dasarnya terdapat dua kelompok besar yaitu Bank terutama BRI dan BPR yang beroperasi sampai ke pelosok tanah air dan kelompok yang kedua yaitu koperasi baik koperasi simpan pinjam yang khusus melayani jasa keuangan maupun unit usaha simpan pinjam di berbagai koperasi. Disamping itu terdapat LKM lain yang diperkenalkan oleh lembaga pemerintah seperti Lembaga Kredit Desa, Badan Kredit Kecamatan dan lain-lain, maupun swasta/lembaga non pemerintah seperti yayasan, LSM dan LKM lainnya termasuk lembaga keagamaan.

Salah satu bentuk perkreditan mikro yang dikhususkan bagi pembiayaan pertanian adalah Kredit Usaha Tani (KUT). KUT dibiayai dari kredit likuiditas Bank Indonesia dan disalurkan melalui Bank Rakyat Indonesia dan kemudian beberapa bank lainnya. Pelaksanaan penyaluran kredit kepada petani dilaksanakan oleh KUD dan sejak 1999 diperluas melalui koperasi-koperasi lainnya. KUT adalah program pemerintah yang memberikan pembiayaan dalam bidang pertanian.

2.2 Lembaga Keuangan Syariah

Andri Soemitra (2009:36) menjelaskan bahwa lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang didirikan untuk mempromosikan dan

mengembangkan bagaimana penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya kedalam berbagai bentuk transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis terkait.

Menurut Abdul Mughni (2009:8-10) terdapat lima tahapan yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam menjalankan aktifitasnya sesuai dengan kaidah syariah, secara terinci program tersebut adalah :

1. *Charity Program*, program berupa bantuan langsung kepada fakir miskin yang membutuhkan tanpa adanya pamrih dan murni sebagai program sosial karena mereka sangat membutuhkannya. *Charity Program* menggunakan akad sedeqah dan hibah yang telah diatur dalam fiqih sehingga para pelaku LKMS dapat menghimpun dana zakat, sedeqah dan infaq yang dapat secara langsung disalurkan kepada mereka.
2. Program Pinjaman, merupakan bantuan pinjaman yang menggunakan akad qard yaitu pemberian pinjaman tanpa adanya tambahan apalagi jaminan sehingga memberikan keluasan kepada orang miskin dalam menggunakan dana tersebut sesuai dengan kebutuhannya.
3. Program *Financing* atau Pembiayaan, program ini merupakan program lanjutan setelah memberikan bantuan tunai dan pinjaman qardh, LKMS dalam upaya membantu pelunasan pinjaman tersebut. Dengan memanfaatkan pembiayaan yang diberikan LKMS diharapkan program ini dapat mendidik kaum miskin untuk berusaha hidup mandiri dengan melakukan berbagai kegiatan dan usaha yang dapat menghasilkan income atau pendapatan. Akad fiqih yang digunakan dapat seperti mudharabah atau musyarakah. Diharapkan dengan program tersebut

kaum miskin dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan mendapatkan penghasilan tambahan sehingga mampu melunasi hutang sekaligus memiliki dan mempunyai dana lebih yang dapat ditabung.

4. Program *Saving* dan *Investment*, program ini diberikan oleh LKMS sebagai edukasi kepada kaum miskin agar tidak boros dan konsumtif ketika memiliki dana lebih. Mereka akan diperkenalkan oleh LKMS dengan jasa keuangan lainnya seperti wadiah dan tabungan mudharabah sehingga dapat tumbuh budaya menabung walaupun sedikit.
5. *Micro Insurance*, program ini merupakan bentuk dari kepedulian kepada orang miskin lainnya. Diharapkan dengan adanya program ini akan tumbuh semangat saling menanggung (*risk sharing*). Pada program ini LKMS bisa menjadi penampung dana mikro asuransi dan mengelolanya serta memudahkan proses tanggungan tanpa administrasi yang berbelit-belit dalam memberikan manfaat atau tanggungan bagi anggota yang tertimpa musibah. Dengan demikian akan terwujud perasaan saling berbagi dalam suka dan duka diantara kaum miskin dan dhuafa.

Menurut Abdul Mughni (2009:13) ada beberapa peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah antara lain :

1. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong dan mengembangkan potensi ekonomi anggota dan daerah kerjanya.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya insani anggota menjadi lebih professional dan islami.
3. Menggalang dan memobilisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.

4. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara si kaya dan si miskin untuk dana-dana sosial dan pengembangan usaha-usaha produktif.

2.3 Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)

2.3.1 Pengertian LKMA

LKM-A dibentuk atas dasar adanya kebutuhan petani akan modal untuk membiayai usaha pertanian/agribisnis mereka, terutama untuk petani penggarap. Maka Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) ini adalah solusi dalam memenuhi permasalahan petani akan modal. Diharapkan dengan adanya LKM-A mampu memenuhi kebutuhan dan kepentingan pembiayaan usaha agribisnis/pertanian sehingga kesejahteraan petani yang selama ini berada dibawah garis kemiskinan dapat terangkat (BPTP Jabar, 2009).

Lembaga keuangan mikro agribisnis adalah sebuah lembaga keuangan mikro yang bertugas mengelola keuangan masyarakat di nagari dimana lembaga ini bergerak dalam bidang agribisnis yang merupakan basis kehidupan sebagian besar masyarakat di nagari.

Fungsi LKM-A adalah sebagai tempat pemberdayaan masyarakat tani. Namun secara garis besar menurut LKM-A Prima Tani (2009:12-13) fungsi LKM-A dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Fungsi Bisnis

Melakukan suatu kegiatan pengembangan usaha yang produktif dan inovatif dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil yaitu melalui kegiatan menabung dan

membantu dalam hal pembiayaan sehingga dapat mendorong kegiatan ekonominya kearah yang lebih baik.

2. Fungsi Sosial

Berfungsi sebagai tempat penggalangan dana dari masyarakat dan disalurkan kepada yang berhak untuk menerimanya sehingga kesejahteraan mereka dapat terangkat.

2.3.2 Sasaran LKM-A

Sasaran utama pembiayaan atau pinjaman untuk LKM-A menurut BPTP Jabar (2009) adalah:

1. Petani *Unbankable* yaitu petani yang tidak memiliki dokumen sah terkait dengan usaha pertanian/agribisnis yang dijalaninya seperti sertifikat lahan ataupun ijin usaha sehingga akan menyulitkan untuk mencari tambahan modal dari pihak lain seperti bank dan lembaga keuangan lainnya yang membutuhkan dokumen yang sah.
2. Petani *Infeasible* yaitu petani yang dalam melakukan usahanya hanya membutuhkan dana yang relatif kecil sehingga akan merepotkan jika harus meminta pembiayaan dari bank atau sejenisnya.

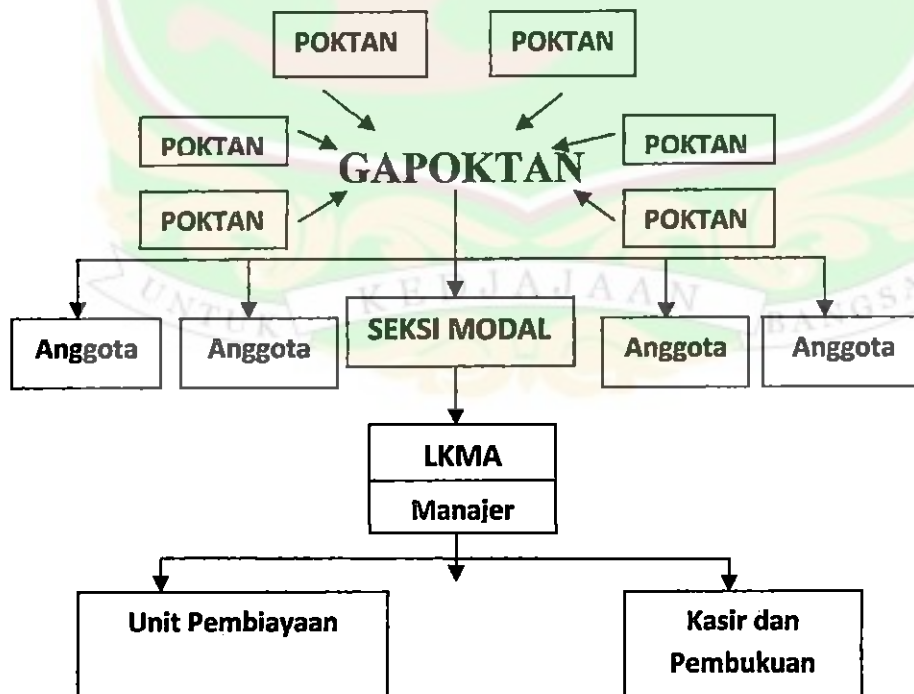
2.3.3 Penumbuhan LKM-A

1. Membentuk Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang menetapkan sasaran pembiayaan untuk usaha pertanian sehingga LKM yang dibentuk adalah LKM-A
2. LKM-A merupakan lembaga otonom milik Gapoktan sebagai metamorfosis Seksi Modal Gapoktan

3. LKM-A dikelola oleh pengurus profesional yang diangkat dan diberi tugas untuk menjalankan pengelolaan dana Gapoktan di LKM-A
4. Dana Gapoktan yang disimpan di LKM-A berasal dari tabungan kelompok tani di lingkungan Gapoktan, dana hibah pemerintah untuk Gapoktan, pengembalian bantuan stimulasi sarana produksi dari pemerintah kepada petani anggota poktan di lingkungan Gapoktan, dana titipan kemitraan usaha dengan pengusaha yang bekerja sama dengan Gapoktan, keuntungan pembiayaan dan keuntungan pemasaran hasil produksi yang dilakukan Gapoktan
5. Dana lain yang memungkinkan dikelola oleh LKM-A antara lain Zakat, Infak dan Shodaqah masyarakat di lingkungan Gapoktan.

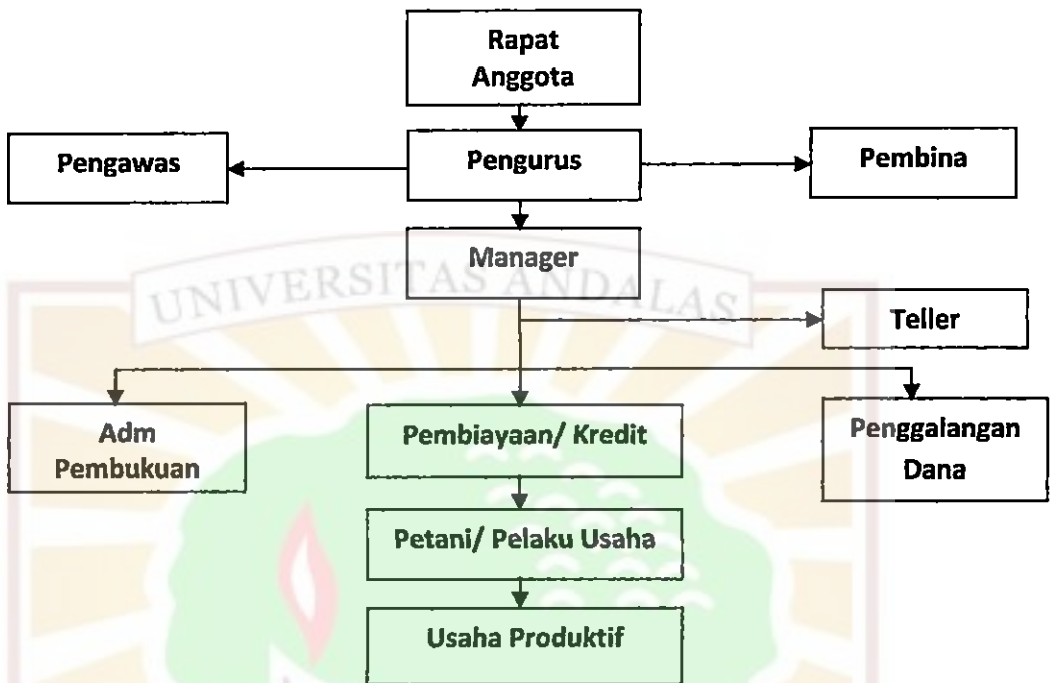
2.3.4 Kedudukan LKM-A dalam Gapoktan

Bagan 2.1 Kedudukan LKM-A dalam Gapoktan



Sumber : Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa barat (BPTB Jabar)

Bagan 2.2 Struktur Organisasi LKM-A di Sumatera Barat



Sumber : LKM-A Prima Tani Baso

2.4 Prinsip dan Produk Lembaga Keuangan Islam

Undang-undang No.10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 12 tentang Perbankan menyebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam bukunya yang berjudul "Bank Islam" Adiwarman Karim (2004:97) menjelaskan bahwa ada tiga produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah yaitu:

- a. Produk Penyaluran Dana (Financing)
- b. Produk Penghimpunan Dana (Funding)
- c. Produk Jasa (Service)

2.4.1 Penyaluran Dana (Financing)

Dalam menyalurkan dananya ke nasabah, Adiwirman Karim (2004:97) membagi produk pembiayaan syariah kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu :

1. Prinsip Jual Beli (Ba'i)

Prinsip jual beli terjadi sehubungan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditentukan diawal dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

Transaksi jual beli dibedakan kedalam dua bentuk yaitu bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut :

- a. Pembiayaan Murabahah (al-bai bi tsaman ajil)

Murabahah merupakan transaksi jual beli barang ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati bersama. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual merupakan harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (margin). Barang diserahkan diawal tetapi pembayaran dapat dilakukan dengan cicilan atau tunai.

- b. Pembiayaan Salam

Salam merupakan suatu bentuk transaksi jual beli dimana barang yang akan diperjualbelikan belum ada. Barang diserahkan dikemudian hari atau secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai di awal kesepakatan. Bank bertindak sebagai pembeli sementara nasabah sebagai penjual.

c. Pembiayaan Istishna'

Istishna merupakan transaksi jual beli barang dengan sistem pesanan dimana bank yang bertindak sebagai pembeli terlebih dahulu memesan barang dari pemasok dimana barang yang dipesan ditentukan oleh pembeli seperti jenis, ukuran, mutu dan jumlahnya sedangkan pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran.

2. Prinsip Sewa (Ijarah)

Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan mamfaat. Pada akad ijarah objek yang disewakan atau dipindahkan kegunaannya adalah jasa tetapi tidak diikuti dengan pemindahan kepemilikan.

3. Prinsip Bagi Hasil (Syirkah)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan Musyarakah

Suatu bentuk pembiayaan dimana adanya kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk bersama-sama meningkatkan nilai asset yang dimiliki melalui suatu usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau modal dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

b. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan yang dituangkan kedalam suatu kontrak. Dalam mudharabah, modal 100% berasal dari

satu pihak sedangkan dalam musyarakah modal dapat berasal dari dua pihak atau lebih.

c. Pembiayaan Muzaraah

Kerjasama antara dua belah pihak dalam pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap menggunakan sistem bagi hasil atas dasar panen.

d. Pembiayaan Musaqah

Merupakan bentuk sederhana dari muzaraah dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan.

4. Akad Pelengkap

Akad ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan tetapi untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Besarnya pengganti hanya sekedar untuk menutupi biaya yang benar-benar timbul.

a. Hiwalah (Alih Utang Piutang)

Hiwalah merupakan pengalihan hutang piutang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Hiwalah terjadi karena pihak yang berutang belum sanggup untuk membayar hutangnya sedangkan pihak yang memberikan hutang membutuhkan dana. Bank akan mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang.

b. Rahn (Gadai)

Rahn merupakan suatu pembiayaan yang diberikan oleh bank dimana bank akan menahan salah satu harta pemilik si peminjam sebagai jaminan atas pembiayaan yang diterimanya.

c. Qardh

Qard merupakan akad pinjaman harta kepada orang lain dimana harta tersebut dapat ditagih atau diminta kembali. Dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam hal ini nasabah yang melakukan pinjaman tidak perlu membagi keuntungan dengan bank tetapi hanya perlu membayar biaya administrasinya.

d. Wakalah (Perwakilan)

Wakalah merupakan akad pendelagasian atau pemberian mandat untuk melakukan suatu pekerjaan jasa tertentu.

e. Kafalah (Garansi Uang)

Kafalah merupakan pengalihan tanggung jawab seseorang atas dasar jaminan yang diberikan oleh orang lain sebagai penanggungjawab atas pengalihan tersebut. Dalam hal ini bank akan mendapatkan pengganti biaya atas jasa yang diberikan.

2.4.2 Produk Penghimpunan Dana (Funding)

Penghimpunan dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Prinsip Wadiah

Wadiah merupakan suatu bentuk akad titipan dari satu pihak ke pihak lain dimana pihak yang dititipkan berkewajiban menjaga apa yang dititipkan dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendakinya. Prinsip wadiah dibedakan atas dua yaitu wadi'ah yad dhammanah dimana pihak yang dititipkan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan dan wadiah

amanah dimana pihak yang dititipkan tidak dapat menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan.

b. Prinsip Mudharabah

Dalam hal ini yang bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) adalah nasabah sedangkan bank bertindak sebagai *mudharib* (pengelola). Hasil usaha ini akan dibagi hasilnya berdasarkan nisbah yang disepakati.

c. Akad Pelengkap

Dalam hal penghimpunan dana biasanya juga diperlukan akad pelengkap. Akad pelengkap ini ditujukan bukan untuk mencari keuntungan tetapi untuk mempermudah pelaksanaan penghimpunan. Salah satu akad pelengkap yang dipakai dalam perbankan syariah untuk menghimpun dana adalah akad *wakalah*.

2.4.3 Produk Jasa (Service)

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan antara lain :

a. Sharf (Jual Beli Valuta Asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank dapat mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

b. Ijarah (Sewa)

Jenis kegiatan ijarah antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.

2.4.4 Sistem Pembiayaan dalam LKM-A

Menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat (BPTP:2009), sistem pembiayaan yang digunakan oleh LKM-A adalah sebagai berikut:

1. Sistem pembiayaan/operasional LKM-A yang berbasis konvensional (bunga) atau syariah (margin dan bagi hasil).
2. Berbasis konvensional yaitu pembiayaan yang menambahkan tingkat bunga atas pinjaman yang dilakukan.
3. Pembiayaan berbasis syariah dimana menggunakan beberapa akad sebagai berikut :
 - a. Akad Mudharabah yaitu 100% modal usaha berasal dari LKM-A sedangkan petani hanya sebatas mengelola usaha tersebut.
 - b. Akad Musyarakah yaitu modal berasal dari kedua belah pihak baik itu modal dari LKM-A maupun dari petani sedangkan pengelolaan diserahkan kepada petani.
 - c. Akad murabahah yaitu sistem pembiayaan jatuh tempo dimana modal yang dipinjamkan kepada petani akan dikembalikan pada saat akhir masa pinjaman sedangkan margin harus dibayarkan perbulannya kepada LKM-A selama masa peminjaman.
 - d. Ba'I Istamal Ajil yaitu sistem pembayarannya dengan angsuran (cicilan).

4. Sistem Pengembalian Dana Pinjaman Berbasis Syariah bisa dilakukan dengan pola berikut:
- Akad mudharabah : bagi keuntungan 60% untuk petani ; 40 % LKM-A + nilai pinjaman atau 60% petani : 10% LKM-A + nilai pinjaman dan 30% pengusaha mitra (jika dana tersebut titipan dari pengusaha mitra LKM-A) dan dibayarkan setelah penjualan hasil panen.
 - Akad Musyarakah : Nilai Pinjaman + bagi hasil dari keuntungan usaha dibayar setelah penjualan hasil panen.
 - Akad Murabahah yaitu sistem pembiayaan jatuh tempo sesuai perjanjian dalam satuan waktu dengan margin sesuai dengan kesanggupan peminjam.
 - Ba'I Istamal 'Ajil yaitu sistem pembiayaan yang pembayarannya dengan angsuran (cicilan) mingguan, 2 mingguan atau bulanan dengan pengembalian nilai pinjaman: masa pengembalian + margin sesuai kesanggupan peminjam.

2.5 Konsep Modal

Dalam Bukunya “Teori Makroekonomi” Mankiw (2003:42) menjelaskan bahwa salah satu faktor produksi yang paling penting adalah modal. Modal adalah seperangkat sarana yang dipergunakan oleh para pekerja. Modal dilambangkan dengan K. Untuk menentukan fungsi produksi dapat menggunakan rumus :

$$Y = F (K, L)$$

Dimana :

Y = Output/jumlah produksi

K = Kapital

L = Tenaga Kerja

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa modal mempunyai peranan penting dalam menghasilkan output. Di dalam pemikiran konvensional, Mannan (1994:59) mengartikan modal adalah semua benda yang dapat menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-barang milik umum. Modal pribadi adalah sesuatu yang diharapkan pemiliknya dapat memberikan penghasilan/keuntungan kepadanya. Modal dalam sistem konvensional tidak melihat apakah modal itu didapat dengan cara yang halal dan digunakan untuk kegiatan yang halal pula. Sedangkan dalam konsep Islam modal harus didapat dan digunakan dengan cara yang halal sehingga modal tersebut membawa keberkahan untuk orang lain.

Didalam pelaksanaannya, LKM-A berbasis syariah berusaha mendapatkan modal dengan cara yang halal salah satunya melalui ZIS (Zakat, Infak dan Shadaqah) masyarakat dilingkungan Gapoktan/LKM-A.

2.6 Penelitian Terdahulu

Wiloejo Wirjo Wijono (2005) dalam penelitiannya tentang Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional : Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan menjelaskan bahwa dalam upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan memutus mata rantai kemiskinan itu sendiri, antara lain dengan memperluas akses Usaha Kecil dan Mikro (UKM) dalam mendapatkan fasilitas permodalan yang tidak hanya bersumber dari lembaga keuangan formal tapi juga dari lembaga keuangan mikro (LKM) karena LKM mampu memberikan berbagai jenis pembiayaan kepada UKM walaupun tidak sebesar lembaga keuangan formal sehingga dapat menjadi

alternatif pembiayaan yang cukup potensial mengingat sebagian besar pelaku UKM belum memanfaatkan lembaga-lembaga keuangan.

Menurut Endang Lestari Hastuti dan Supadi (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Aksesibilitas Masyarakat terhadap Kelembagaan Pembiayaan Pertanian di Pedesaan* menjelaskan bahwa aksesibilitas masyarakat tani pada kelembagaan pembiayaan formal relatif tinggi disebabkan karena adanya program-program pemerintah seperti KUT, KKT dan sebagainya. Namun tingkat pengembaliannya relatif lebih rendah disebabkan lemahnya peranan lembaga-lembaga pelaksana. Dalam masalah permodalan yang dialami pelaku agribisnis perlu dikembangkan agribisnis industrial yang memungkinkan terjadinya hubungan fungsional yang saling menguntungkan diantara pelaku agribisnis dan tercipta hubungan sinergis dalam kesatuan tindakan.

Menurut Mustopa Marli Batubara (2009) dalam penelitiannya terhadap *Peran Lembaga Permodalan dalam Pembiayaan Sektor Agribisnis di Tingkat Pertanian Rakyat di Sumatera Selatan* menjelaskan bahwa adanya hubungan yang sangat potensial terutama dalam pengembangan sektor agribisnis. Sektor ini dapat dikembangkan dengan memberikan pembiayaan melalui lembaga perbankan atau lembaga permodalan terutama untuk daerah pedesaan. Pembiayaan agribisnis ini dapat berupa pemberian kredit usaha tani dengan pendekatan profit oriented dan dilakukan secara profesional sehingga berdampak positif terhadap pendapatan pelaku agribisnis.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mariyah (2009) tentang *Pengaruh Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Tani Padi Sawah Di Kabupaten Penajam Paser* dimana ia

menyimpulkan bahwa program Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat (BPLM) berpengaruh positif dan nyata terhadap peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan petani padi sawah di Kabupaten PPU serta memberikan pengaruh imbas kepada petani bukan penerima BPLM dalam hal penggunaan input riil yang belum optimal.

Selain itu, dari penelitian yang dilakukan oleh M. Haykal (2010) tentang Dampak Program Dana Bergulir BRR NAD-NIAS Melalui Koperasi dan Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penerima Manfaat Di Provinsi Aceh, menjelaskan adanya perbedaan tingkat pendapatan rata-rata responden sebelum dan sesudah program dana bantuan dijalankan dimana terjadi peningkatan tingkat pendapatan rata-rata responden setelah program dana bantuan dijalankan sehingga program dana bantuan BRR NAD-NIAS melalui koperasi dan lembaga keuangan mikro berpengaruh nyata dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penerima manfaat.

2.7 Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan tingkat pendapatan anggota sebelum dan sesudah memanfaatkan bantuan pembiayaan murabahah dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A). Dengan adanya pembiayaan murabahah ini diharapkan pendapatan anggota LKM-A meningkat karena adanya penambahan modal usaha.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih adalah Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) yang berada di daerah Kabupaten Agam tepatnya LKM-A Prima Tani yang berada di Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Alasan penulis memilih LKM-A ini adalah karena sejak LKM-A ini berdiri pada tahun 2007, LKM-A ini telah mampu memberikan pembiayaan kepada anggotanya secara baik dan terbukti dari jumlah anggota yang telah mencapai 266 orang, baik anggota baru maupun anggota lama.

3.2 Data dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung. Data ini dapat diperoleh dengan melakukan wawancara atau dengan menyebarkan kuesioner kepada orang atau lembaga yang akan diteliti.
2. Data Sekunder adalah data yang didapat atau diperoleh melalui observasi ke dinas-dinas atau lembaga-lembaga yang terkait. Selain itu data ini juga dapat diperoleh melalui riset kepustakaan dan jurnal-jurnal yang relevan dengan tulisan serta penelusuran internet.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini penulis menetapkan populasi adalah nasabah LKM-A yang berprofesi sebagai petani, peternak atau pelaku agribisnis lainnya di Kecamatan Baso dimana pelaku agribisnis tersebut telah menjadi anggota dari LKM-A itu sendiri. Pelaku agribisnis yang ingin menerima pembiayaan dari LKM-A diharuskan menjadi anggota LKM-A sehingga mereka mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan LKM-A Prima Tani di Kecamatan Baso.

Pelaku agribisnis yang menjadi anggota di LKM-A Prima Tani adalah para pelaku agribisnis yang sebenarnya tergabung dalam kelompok-kelompok tani yang ada di Kecamatan Baso. Selain itu para penyuluh juga diharapkan ikut dalam kepengurusan LKM-A ini sehingga ada keseimbangan yang terjadi didalam Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis ini. Anggota juga tidak terbatas kepada pelaku agribisnis yang berdomisili di Kecamatan Baso saja, namun untuk kecamatan tetangga seperti Kecamatan Candung dan Ampek Angkek juga diperbolehkan menjadi anggota dari LKM-A Prima Tani ini.

Populasi ini lebih kepada pelaku agribisnis dan telah menjadi anggota LKM-A dan mereka menerima pembiayaan menggunakan akad murabahah sehingga jumlah populasi menjadi 109 orang.

3.3.2 Sampel

Teknik dari pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Propotional Stratified Random Sampling*. *Propotional Stratified Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan membagi-bagi target populasi dalam berbagai

tingkat yang terpisah (Hakim,2004:79). Pemilihan ini dilakukan agar jumlah populasi pada masing-masing sampel secara keseluruhan mampu mewakili populasi yang ada dengan baik.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam dua tahap, yaitu :

1. Mencari nasabah yang telah menjadi anggota LKM-A Prima Tani dimana anggota tersebut adalah pelaku agribisnis yang menerima pembiayaan murabahah dari LKM-A Prima Tani.
2. Menentukan sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *Slovin* (Umar, 2004:86) dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

e = Sampling error atau persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Model ini digunakan atas dasar pertimbangan pada tingkat homogenitas sampel, dalam hal ini dimaksudkan anggota yang menerima pembiayaan murabahah di LKM-A Prima Tani dengan kecenderungan memiliki karakteristik yang sama.

Untuk menentukan besarnya populasi didasarkan pada jumlah nasabah yang menjadi anggota LKM-A penerima pembiayaan murabahah. Sedangkan besarnya sampel yang akan diamati dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan tingkat kesalahan 5 % ($\alpha = 0,05$), jika populasi 109 orang dan $e =$

0.05 maka besar sampel penelitian berdasarkan model *slovin* adalah sebagai berikut :

$$\eta = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$\eta = \frac{109}{1 + 109.(0,05)^2}$$

$$= \frac{109}{129}$$

$$= 85 \text{ orang}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang khusus untuk penelitian ini kepada responden. Hasil penelitian kuesioner tersebut akan berupa angka-angka, tabel-tabel analisis, statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian.

Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi dokumen dan kepustakaan mengenai dokumen dan referensi yang berkaitan dengan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis sebagai salah satu upaya dalam memberikan bantuan permodalan kepada anggotanya dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan pengangguran.

3.5 Teknik Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel melalui analisis tabulasi silang (*crosstabs*). Analisis *crosstabs* digunakan

untuk menganalisa tujuan keempat dalam penelitian ini yaitu melihat perkembangan sektor agribisnis di Kecamatan Baso.

3.5.2 Analisis Kuantitatif

Untuk menganalisis tujuan pertama penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan terhadap tingkat pendapatan anggota LKM-A digunakan analisis kuantitatif dengan pengujian dua sampel berpasangan (beda *t*-paired test). Uji beda *t*-paired digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan rata-rata kedua sampel tersebut. Dalam hal ini yang akan dilihat yaitu perbedaan rata-rata pendapatan anggota yang menerima pembiayaan murabahah dari LKM-A Prima Tani sebelum dan sesudah memanfaatkan bantuan permodalan. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 for windows. Dengan pengujian yang dilakukan diharapkan akan terlihat perbedaan yang signifikan antara pendapatan anggota sebelum menerima pembiayaan dengan setelah menerima pembiayaan dari LKM-A Prima Tani.

Untuk mendukung analisis *t*-paired test, analisis kuantitatif juga digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua dan ketiga yaitu peranan pembiayaan murabahah terhadap tingkat pendapatan anggota LKM-A serta karakteristik anggota yang menerima pembiayaan murabahah di LKM-A Prima Tani yang dilihat dari tingkat umur, tingkat pendidikan dan jumlah pembiayaan dalam mempengaruhi pendapatan seperti yang dilakukan dan diteliti oleh Sayma Rahman, et. al (2009:120). Selain itu, penulis akan menambahkan variabel pekerjaan yang ikut serta mempengaruhi pendapatan petani. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS 16 for windows. Dari

regresi dihasilkan output statistik antara lain koefisien determinasi (R^2), uji T, uji F, dan koefisien regresi.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Pembentukan Model

Model dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah model yang dibentuk oleh Sayma Rahman, et. al (2009:120) dalam penelitiannya yang berjudul “*Impact of Microcredit Program on Higher Income Borrower : Evidence from Bangladesh*” yang melihat pengaruh jumlah pinjaman dan karakteristik rumah tangga (tingkat pendidikan dan umur) terhadap pendapatan. Adapun model Sayman Rahman, et. al tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + \gamma V + \delta C + e \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana :

- Y = Pendapatan
- C = Jumlah kredit yang diberikan
- X = Tingkat pendidikan
- V = Tingkat Umur
- e = Tingkat error

Dalam penelitian ini, penulis juga akan memasukkan pekerjaan sebagai salah satu variabel yang ikut mempengaruhi tingkat pendapatan karena dari data yang diperoleh jenis usaha atau pekerjaan yang dijalani oleh nasabah atau anggota LKM-A ikut mempengaruhi tingkat pendapatan. Misalnya untuk pekerjaan di bidang pertanian pendapatan yang diperoleh akan berbeda dengan seseorang yang bekerja sebagai pedagang. Karena itu, pekerjaan penulis masukkan sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi pendapatan. Maka model yang terbentuk yaitu :

$$Y = \alpha + \beta Ed + \gamma A + \delta Jb + \lambda C + e \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

- Y = Pendapatan
- Ed = Tingkat Pendidikan
- A = Tingkat Umur
- Jb = Pekerjaan
- C = Jumlah Pembiayaan yang diberikan
- α = Konstanta
- e = Tingkat error
- $\beta, \gamma, \delta,$ dan λ = Koefisien regresi setiap variabel

3.6.2 Variabel dan Definisi Operasional

a. Pendapatan (Y)

Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan perbulan nasabah/ anggota LKM-A Prima Tani. Variabel yang diukur dalam satuan nominal Rupiah. Pendapatan (Y) adalah variabel dependen yang mempengaruhi variabel independen yang telah disebutkan diatas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa :

$$Y = f(Ed, A, Jb, C)$$

b. Tingkat Pendidikan/*Education* (Ed)

Merupakan variabel bebas yang mempengaruhi besarnya pendapatan. Adapun tingkat pendidikan yang akan diobservasi bersifat pendidikan formal. Ukuran variabel ini dibagi kedalam lima kategori yaitu :

- Tidak tamat SD = 1
- SD = 2
- SMP = 3

- SMA = 4
- Perguruan Tinggi = 5

c. Tingkat Umur / Age (A)

Merupakan variabel bebas yang diukur dalam beberapa kategori sebagai berikut :

- 20 – 30 tahun = 1
- 31 – 40 tahun = 2
- 41 – 50 tahun = 3
- 51 – 60 tahun = 4
- > 60 tahun = 5

d. Pekerjaan (Jb)

Merupakan variabel bebas yang diukur dalam beberapa kategori sebagai berikut :

- Pertanian Tanaman Pangan & Holtikultura = 1
- Peternakan = 2
- Pedagang = 3
- Industri Rumah Tangga = 4

e. Jumlah Pembiayaan (C)

Merupakan variabel bebas dimana seberapa besar LKM-A memberikan pembiayaan kepada anggotanya dengan menggunakan prinsip murabahah. Besarnya pembiayaan dihitung dalam satuan nominal Rupiah.

3.6.3 Pengujian Model

Dalam melakukan analisis terhadap analisa regresi linear berganda dihasilkan output statistik koefisien determinasi (R^2), Uji F, Uji T dan koefisien regresi.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) akan memperlihatkan variasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi R^2 akan semakin baik bagi model regresi karena variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat lebih besar.

Bila nilai R^2 mendekati 0 berarti sedikit sekali variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Jika nilai R^2 bergerak mendekati 1, berarti semakin besar persentase variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Jika dalam perhitungan $R^2 = 0$ maka hal ini menunjukkan variasi variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen (Gujarati, 1999:109). Secara matematis nilai R^2 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \left(\frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}} \right)^2$$

b. Pengujian F (f – test)

Yaitu pengujian dengan melakukan perbandingan nilai f hitung dengan f tabel. Nilai f hitung didapat dengan menggunakan model sebagai berikut :

$$f - test = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien penentu berganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah observasi

$k-1$ = V_1 (degree of freedom numerator)

$n-k$ = V_2 (degree of freedom denominator)

Keputusannya :

Jika F hitung $<$ F tabel, maka hipotesa nol diterima dan hipotesa alternatif ditolak berarti tidak ada hubungan secara signifikan variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

Jika F hitung $>$ F tabel, maka hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternatif diterima berarti ada hubungan secara signifikan variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

Penerimaan terhadap hipotesa nol berarti variabel bebas yang diuji tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas sedangkan penolakan terhadap hipotesa nol berarti variabel bebas yang diuji mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebasnya.

c. Pengujian T (t-test)

Untuk menguji tingkat keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas atau secara parsial dilakukan melalui uji t atau t-test. Jika tingkat signifikan kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk pengujian. Namun, sebaliknya jika tingkat signifikan besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat dipakai

untuk pengujian. Untuk menghitung uji t ini dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{(Bi)} = \frac{B_i}{S_{(Bi)}}$$

Dimana :

$t_{(bi)}$ = nilai mutlak penguji

b_i = koefisien regresi

$S_{(bi)}$ = standar deviasi b_i

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung yang didapat dengan nilai t-tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika t-hitung < t-tabel, maka hipotesa nol diterima dan hipotesa alternatif ditolak berarti tidak ada hubungan secara signifikan variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

Jika t-hitung > t-tabel, maka hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternatif diterima berarti ada hubungan secara signifikan variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

3.7 Pengujian Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik sebagai alat prediksi apabila memberikan hasil yang sifatnya *best linier unbiased estimator*. Disamping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila tidak ada penyimpangan dari uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas, dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi dengan normal atau tidak. Penulis melakukan uji normalitas data dengan uji grafik *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2001:59).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih dan tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Lebih ditegaskan oleh Ghozali bila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 90% maka VIF-nya diatas 10 dapat dikatakan bahwa model tersebut terkena multikolinearitas (Ghozali,2001:63).

c. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak ada autokorelasi. Uji autokorelasi yang dipakai penulis dengan menggunakan uji Durbin Waston (Ghozali, 2001:66).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

- a. Bila $Dw_{hit} > upper\ bound\ (du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila $Dw_{hit} < lower\ bound\ (dl)$ maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila $dl \leq Dw_{hit} \leq du$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- d. Bila $Dw_{hit} > (4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, tidak ada autokorelasi negatif.
- e. Bila $(4-du) \leq Dw_{hit} \leq (4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Ujian ini muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang dianalisis tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi. Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah estimator yang digunakan dalam penelitian ini berupa grafik *scatter plot*. Grafik *scatter plot* dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot, jika data tidak

membentuk pola tertentu maka mengindikasikan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001:69).



BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Kecamatan Baso

4.1.1 Latar Belakang

Pada awalnya LKM-A Prima Tani berbentuk gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang bernama Gapoktan Prima Tani. Gapoktan ini terbentuk pada tanggal 24 juli 2006 yang diprakarsai 5 (lima) kelompok tani yaitu :

1. Tali tigo sapilin
2. Mitra tani
3. Talang muaro
4. Bungo katelo
5. Tani maju

Pada bulan September tahun 2006 diadakan sekolah lapang yang difasilitasi oleh dinas pertanian diikuti oleh 5 kelompok tani selama satu minggu. Dalam kegiatan tersebut kelima kelompok tadi berdiskusi tentang persoalan yang dihadapi petani. Persoalan yang paling dominan adalah modal kerja. Berangkat dari persoalan tersebut atas nama gabungan kelompok tani (Gapoktan) Kecamatan Baso sepakat untuk mendirikan satu buah lembaga keuangan mikro agribisnis yang murni datang dan tumbuh atas kesadaran kebutuhan petani. Lembaga Keuangan Mikro itu diberi nama *Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) "Prima Tani"*.

Untuk mensukseskan program LKM-A “Prima Tani” tersebut, maka dari Swadaya 5 kelompok tani mendatangkan konsultan LKM dari Jawa Tengah yaitu Agus Pratomo dan Sugeng Winarto pada tanggal 29 Maret s/d 3 April 2007 untuk mengadakan Apresiasi LKM-A dengan anggota kelompok tani yang ada dan tergabung dalam LKM-A “Prima Tani”. Dan pendampingan selama satu bulan oleh Sugeng Winarto yang dipergunakan khusus untuk mempelajari administrasi LKM-A yang memakai sistem syari’ah. Tanggal 1 Mei 2007 LKM-A “Prima Tani” resmi beroperasi dan berkantor di samping Kantor Dinas Pertabunhut Kecamatan Baso.

Tanggal 24 September 2007 LKM-A “Prima Tani” diresmikan oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia Bapak Anton Apriantono yang juga didampingi oleh Sekda Propinsi Sumatera Barat Bapak Yohanes Dahlan dan Bupati Kabupaten Agam Bapak Aristo Munandar.

4.1.2 TUJUAN LKM-A “PRIMA TANI”

Secara Umum LKM-A Prima Tani bertujuan mamacu pertumbuhan dan perkembangan usaha ekonomi agribisnis dan masyarakat pada umumnya.

Secara Khusus LKM-A Prima Tani bertujuan untuk :

- a. Memecahkan bersama kebutuhan modal yang dihadapi masyarakat agribisnis (petani) dalam menjalankan usahanya.
- b. Membantu memecahkan kebutuhan modal bagi unit usaha pertanian unggulan yang dijalankan oleh anggota dan masyarakat.
- c. Membantu memecahkan kebutuhan dana mendesak yang seringkali dihadapi warga sehingga dapat menghindarkan mereka dari rentenir yang menjerat dengan bunga tinggi.

4.1.3 SIFAT LKM-A Prima Tani

LKM-A Prima Tani merupakan usaha bisnis yang bersifat mandiri, ditumbuh kembangkan dengan swadaya dan dikelola secara professional serta berorientasi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat lingkungannya.

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) merupakan organisasi yang unik. Satu sisi menjalankan teori dan motif ekonomi, disisi lain juga berwatak sosial. Sehingga dalam perjalanannya usaha kedua sisi ini harus dijalankan secara simultan atau secara bersamaan. Konsep dua sisi ini secara tegas dinyatakan dalam penjelasan Undang – Undang No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Sebagai pelaku ekonomi maka LKM-A harus beroperasi berdasarkan kaidah-kaidah ekonomi dan motif ekonomi sedangkan unsur sosial yang terkandung dalam prinsip LKM-A itu bukanlah suatu yang bersifat kedermawanan tetapi lebih ditekankan pada hubungan antar anggota, hubungan anggota dengan pengurus, tentang hak suara dan cara pembagian sisa hasil usaha yaitu :

1. Kesamaan derajat dalam mewujudkan satu orang satu suara.
2. Kesukarelaan dalam keanggotaan
3. Menolong diri sendiri
4. Persaudaraan dan kekeluargaan
5. Demokratis terlihat dan diwujudkan dalam cara pengelolaan dan pengawasan yang dilakukan oleh anggota
6. Pembagian sisa hasil usaha professional dengan jasa-jasanya

4.1.4 VISI LKM-A Prima Tani

Visi LKM-A Prima Tani adalah menjadi Lembaga Keuangan yang mandiri, sehat dan kuat. Untuk meningkatkan kualitas usaha anggotanya sehingga mampu berperan sebagai wadah pemberdayaan dan peningkatkan kemakmuran masyarakat khususnya masyarakat sektor pertanian.

4.1.5 MISI LKM-A Prima Tani

Misi LKM-A adalah mewujudkan :

- a. Gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi.
- b. Gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju, dan
- c. Gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil, berkemakmuran-berkemajuan, berkeadilan berlandaskan syari'ah dan diridhoi Allah SWT.

4.1.6 PRINSIP UMUM LKM-A Prima Tani

- a. Modal LKM-A Prima Tani haruslah bersumber dari anggotanya sendiri yang dihimpun dari simpanan pokok dan simpanan wajib serta simpanan khusus sebagai penguat modal. Selain itu LKM-A dapat membuka berbagai jenis tabungan (simpanan sukarela).
- b. Layanan kredit/pinjaman/pembiayaan hanya diberikan kepada anggota LKM-A Prima Tani saja dan tidak boleh kepada bukan anggota.

- c. Jaminan barang boleh diterapkan, namun pertimbangan yang terbaik tetap atas watak/karakter peminjam sendiri.

4.1.7 Ciri-ciri Utama LKM-A Prima Tani

Ciri-ciri utama LKM-A Prima Tani :

- a. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama dan meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.
- b. Bukan lembaga sosial tetapi dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan sosial seperti zakat, infaq, sadaqah dan wakaf bagi kesejahteraan orang banyak.
- c. Ditumbuhkan dari bawah berdasarkan peran serta masyarakat dan sekitarnya.
- d. Milik bersama masyarakat agribisnis kecil bawah (mikro) dan kecil dari lingkungan LKM-A Prima Tani itu sendiri bukan milik orang seorang atau orang dari luar masyarakat itu.

4.1.8 Ciri Khas LKM-A Prima Tani

LKM-A Prima Tani adalah lembaga milik dan dibawah kendali masyarakat/pelaku agribisnis setempat sehingga keuntungan yang diperolehnya juga akan menjadi milik dan hak masyarakat tersebut. Disamping itu, maju mundurnya LKM-A Prima Tani ini akan sangat ditentukan oleh masyarakat itu sendiri.

Selain itu, LKM-A memiliki ciri-ciri khas sebagai berikut :

1. Staf dan karyawan LKM-A Prima Tani bertindak aktif, pro-aktif, dinamis dimana tidak menunggu tetapi menjemput calon anggota

penyimpan/peminjam, baik anggota yang dihibau untuk menempatkan dana simpanan maupun untuk pembiayaan usaha.

2. Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan ditunggu oleh jumlah staf yang terbatas karena sebagian besar staf harus bergerak di lapangan untuk mendapatkan simpanan, mendapatkan anggota yang melaksanakan pembiayaan usaha dan memonitor serta mensupersi usaha anggota baik calon penyimpan maupun anggota peminjam (pembiayaan usaha). Namun pembicaraan mengenai bisnis dan transaksi LKM-A Prima Tani dapat dilakukan di luar kantor.
3. LKM-A Prima Tani mengadakan pertemuan rutin secara berkala yang waktu dan tempatnya ditentukan sesuai dengan kegiatan anggotanya. Setelah pengajian ilmu-ilmu agama biasanya dilanjutkan dengan “balam” (bagi-bagi pengalaman) perbincangan bisnis dari para anggota pengelola usaha tani.
4. Manajemen LKM-A adalah professional dalam bidang :
 - a. Administrasi keuangan, pembukuan dan prosedur ditata dan dilaksanakan dengan sistem Akuntansi Indonesia. Untuk LKM-A yang telah mampu memiliki asset \pm Rp 30 juta disarankan untuk menggunakan sistem akuntansi LKM-A dengan komputerisasi untuk lebih memudahkan dalam membuat laporan harian, bulanan dan tahunan. Baik neraca maupun rugi/laba, catatan per anggota, mencetak simpanan anggota, memantau sisa angsuran pinjaman modal kerja anggota, menghitung bagi hasil dengan anggota penyimpan dan anggota peminjam, arsip surat-menyurat,

menghitung tingkat kesehatan LKM-A Prima Tani dan berbagai proses administrasi lainnya.

- b. Aktif menjemput bola, berajaksana, berprakarsa, proaktif, menemukan masalah, menganalisis masalah dengan tajam dan menyelesaikan masalah dengan bijaksana yang menenangkan semua pihak.
- c. Berfikir, bersikap dan berperilaku *service excellence*.

4.1.9 Usaha-usaha Kegiatan LKM-A Prima Tani

Unit Simpan Pinjam :

1. Simpanan

Yaitu dibagi menjadi 2:

a. Simpanan Sukarela

Simpanan yang bisa diambil setiap waktu, macam-macamnya:

- Simpanan Masyarakat (Simpamas)
- Simpanan Pendidikan (Sipen)
- Simpanan Hari Idul Fitri (Sidufi)
- Simpanan hari Qurban (Si Aqur)

Ketentuan Simpanan Sukarela:

1. Penyimpan adalah perorangan, anggota dan calon anggota
2. Setiap penyeteroran, pengambilan maupun perintah pemindahbukuan nasabah harus dapat menunjukkan buku simpanan
3. Apabila terdapat perbedaan saldo simpanan antara buku simpanan dengan catatan yang ada pada LKM-A, maka sebagai patokan dipergunakan saldo simpanan pada catatan LKM-A

4. Apabila buku simpanan hilang maka penyimpan/penabung harus segera melaporkan ke kantor LKM-A disertai surat keterangan hilang dari pihak kepolisian.
5. Akibat penyalahgunaan dari bentuk apapun termasuk akibat hilangnya buku simpanan menjadi tanggung jawab sepenuhnya penabung.

b. Simpanan Berjangka

Simpanan yang pengambilannya ada waktu-waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.

Ketentuan Simpanan Berjangka

1. Penyimpan adalah perorangan, anggota dan calon anggota
2. Setiap penyeteroran, pengambilan maupun perintah pemindahbukuan. Nasabah harus dapat menunjukkan buku simpanan
3. Apabila terdapat perbedaan saldo simpanan antara buku simpanan dengan catatan yang ada pada LKM-A, maka sebagai patokan dipergunakan saldo simpanan pada catatan LKM-A
4. Apabila buku simpanan hilang maka penyimpan harus segera melaporkan ke kantor LKM-A disertai surat keterangan hilang dari pihak kepolisian
5. Akibat penyalahgunaan dari bentuk apapun termasuk akibat hilangnya buku simpanan menjadi tanggung jawab sepenuhnya penabung.

Penyeteroran dan Penarikan

1. Setoran simpanan berjangka minimal Rp 250.000,-
2. Lamanya simpanan berjangka 1,3,6,12 bulan

3. Pengambilan simpanan dapat dilakukan setiap jatuh tempo dan bila pengambilan dilakukan diluar ketentuan akan dikenai penalti
4. Setiap pengambilan dan penyimpanan harus menunjukkan buku simpanan kepada pengelola LKM-A
5. Pengambilan tunai dilakukan oleh bukan penyimpan sendiri harus dilengkapi dengan surat kuasa dari penyimpan, identitas asli dari penyimpan dan penerima kuasa.

2. Pembiayaan

- a. Bagi Hasil (Mudharabah)
- b. Bersyarikat (Musyarakah)
- c. Jual Beli (Murabahah/BBA)
- d. Sewa (Ijarah)
- e. Kebaikan (Qordhul Hasan)

Ketentuan Umum

1. Berakhlak jujur dan amanah
2. Peminjam adalah perorangan anggota dari LKM-A “Prima Tani” dan diutamakan yang sudah menjadi anggota kelompok tani
3. Setiap peminjam harus sudah lunas Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib
4. Menyetujui persyaratan yang telah ditentukan oleh LKM-A “Prima Tani”.

Ketentuan Khusus

1. Fotocopy identitas diri
2. Fotocopy kartu keluarga

3. Surat persetujuan dari Istri/Suami/Bapak/Ibu
4. Surat rekomendasi dari pengurus kelompok tani
5. Surat rekomendasi dari Ninik Mamak/Wali Nagari/Tokoh Masyarakat.

Sektor Riil

1. Pertanian
2. Peternakan – perikanan
3. Pengolahan hasil pertanian
4. Perkebunan
5. Pedagang khususnya pedagang hasil pertanian

4.1.10 Peran dan Tugas Pengurus serta Badan Pengawas LKM-A Prima Tani

Pengurus

Pengurus berdasarkan Anggaran Rumah Tangga (ART) LKM-A Prima Tani bertugas sebagai wakil untuk melakukan pengawasan dan pembinaan segala kegiatan LKM-A. Hak dan kewajiban para anggota pengurus dengan rincian sebagai berikut :

- a. Ketua
 1. Menjalankan tugas-tugas pemimpin rapat anggota dan rapat pengurus
 2. Tugas-tugas kepemimpinan diantara anggota pengurus
 3. Membina kepemimpinan diantara pengelola
 4. Ikut menandatangani surat-surat berharga serta surat-surat lain yang bertalian dengan penyelenggara keuangan LKM-A

5. Menjalankan tugas-tugas yang diamanahkan oleh ketentuan AD/ART LKM-A.

b. Wakil Ketua

Menjalankan tugas-tugas ketua bilamana ketua tidak hadir, berhalangan atau keberatan melakukan tugas-tugasnya dan membantu/mendukung sepenuhnya kewajiban ketua.

c. Sekretaris

Bertugas membuat serta memelihara Berita Acara yang asli dan lengkap dari rapat anggota dan rapat pengurus serta bertanggung jawab atas pemberitahuan kepada anggota sebelum rapat diadakan sesuai dengan ketentuan di bidang AD/ART.

d. Bendahara

Bertugas membuat catatan-catatan keuangan LKM-A, memverifikasi dan memberikan saran kepada ketua tentang berbagai situasi serta mengatur efektifnya pengamanan kekayaan dan komisi pembiayaan.

Pengelola

1. Pengelola adalah pelaksana usaha LKM-A yang ditunjuk oleh pengurus untuk mengelola dan mengembangkan aset-aset LKM-A. Untuk sementara pengurus merangkap sebagai pengelola.
2. Pengelola dapat terdiri dari manajer utama, manajer pembiayaan, manajer pelayanan anggota, manajer pengerah simpanan anggota, administrasi pembukuan dan kasir.
3. Penunjukan untuk penambahan operasional pengelola disesuaikan dengan kebutuhan atas usul manajer utama.

4. Pengelola melaksanakan semua kebijaksanaan pengurus dan bertanggung jawab kepada pengurus .
5. Pengelola mendapat imbalan jasa dalam bentuk gaji yang ditentukan oleh pengurus.
6. Pengelola berkewajiban membuat laporan tentang :
 - a. Keuangan
 - b. Perkembangan pembiayaan
 - c. Perkembangan tabungan
 - d. Kegiatan usaha
 - e. Tingkat kesehatan LKM-A

Badan Pengawas

Badan pengawas dibentuk oleh pengurus dalam rapat anggota. Badan pengawas dibentuk demi kelancaran hubungan kerja pembinaan dan pengawasan antara pengurus dan pengelola LKM-A. Badan pengawas bertugas melaporkan penemuan dari hasil kerjanya kepada pengurus paling lama tiap dua bulan sekali.

Keanggotaan LKM-A

1. Keanggotaan LKM-A terdiri dari :
 - a. Anggota pendiri

Anggota Pendiri LKM-A yaitu anggota yang awalnya ikut serta dalam pendirian LKM-A. Terdiri dari anggota kelompok tani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Anggota pendiri juga mempunyai kewajiban dalam membayar simpanan pokok dan simpanan wajib.

b. Anggota Biasa

Anggota Biasa LKM-A adalah anggota yang membayar simpanan pokok dan simpanan wajib.

c. Anggota Luar Biasa

Anggota Luar Biasa LKM-A yaitu mereka yang memanfaatkan jasa LKM-A tetapi belum melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib.

d. Anggota Kehormatan

Anggota Kehormatan LKM-A yaitu anggota yang mempunyai kepedulian untuk ikut serta memajukan LKM-A baik moril maupun materil tetapi tidak bisa ikut serta secara penuh sebagai anggota LKM-A dan membayar simpanan khusus minimal 20% dari jumlah modal LKM-A.

2. Hak dan Kewajiban Anggota

a. Hak anggota pendiri dan anggota biasa

- Memilih dan dipilih jadi pengurus atau pengelola LKM-A
- Memberikan suaranya dalam pemungutan suara
- Mengeluarkan pendapat baik lisan maupun tulisan
- Memperoleh kesejahteraan dan perlindungan hukum dalam pelaksanaan hak dan kewajibannya

b. Hak anggota luar biasa dan anggota kehormatan

- Mengeluarkan pendapat baik lisan maupun tulisan
- Memperoleh kesejahteraan sesuai darma baktinya

c. Kewajiban Anggota

- Turut serta dalam memajukan usaha LKM-A baik secara langsung maupun tidak langsung

- Menghadiri rapat-rapat yang dipandang perlu diadakan pengurus
- Mengikuti secara aktif program LKM-A terutama dalam peningkatan sumber daya insani
- Mematuhi dan melaksanakan semua peraturan dan beban yang menjadi tanggung jawabnya.



BAB V

PENEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1 Profil Responden

Profil responden merupakan anggota Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) yang menerima pembiayaan dengan menggunakan prinsip murabahah dimana jumlah anggota LKM-A yang menerima pembiayaan murabahah berjumlah 109 orang. Namun, dalam penelitian ini responden berjumlah 85 orang. Profil responden akan dibagi kedalam lima kelompok yaitu jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan dan pekerjaan.

5.1.1 Jenis Kelamin

Adapun profil responden yang memanfaatkan pembiayaan murabahah dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	52	61,2
	Laki-laki	33	38,8
	Jumlah	85	100,0

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2012 dan Data Diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden penerima pembiayaan murabahah dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis adalah

responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 orang atau 61,2 % sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 orang (38,8 %).

5.1.2 Umur

Adapun profil responden yang memanfaatkan pembiayaan murabahah dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2 Profil Responden Berdasarkan Umur

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur	20 – 30 Tahun	6	7,1
	31 – 40 Tahun	31	36,5
	41 – 50 Tahun	22	25,9
	51 – 60 Tahun	20	23,4
	>60 Tahun	6	7,1
	Jumlah	85	100,00

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2012 dan Data Diolah

Dari tabel 5.2 diketahui bahwa mayoritas responden berumur 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 31 orang (36,5 %) sedangkan responden yang berumur 41 – 50 tahun sebanyak 22 orang (25,9 %) lalu diikuti dengan responden yang berumur 51 – 60 tahun sebanyak 20 orang (23,4 %). Untuk responden yang berumur 20 – 30 tahun dan >60 tahun keatas peneliti menemukan masing-masingnya 6 orang (7,1 %).

5.1.3 Status Perkawinan

Adapun profil responden yang telah memanfaatkan pembiayaan murabahah dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) berdasarkan status perkawinan adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3 Profil Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Status Perkawinan	Menikah	80	94,1
	Belum Menikah	0	0
	Duda	0	0
	Janda	5	5,9
	Jumlah	85	100,00

Sumber : Hasil Survey Lapangan dan Data Diolah

Dari tabel 5.3 terlihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berstatus menikah dimana jumlah responden yang berstatus menikah sebanyak 80 orang (94,1%) sedangkan responden yang berstatus janda sebanyak 5 orang (5,9%). Untuk status duda dan belum menikah dalam penelitian ini peneliti tidak menemukannya.

5.1.4 Pendidikan

Adapun profil responden yang telah memanfaatkan pembiayaan murabahah dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Tingkat Pendidikan	Tidak Tamat SD	10	11,8
	SD	28	32,9
	SMP	19	22,4
	SMA	25	29,4
	Perguruan Tinggi	3	3,5
	Jumlah	85	100,00

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2012 dan Data Diolah

Dari tabel diatas peneliti menemukan bahwa sebanyak 25 orang (29,4%) responden berpendidikan setingkat SMA lalu diikuti dengan responden yang berpendidikan setingkat SMP yaitu sebanyak 19 orang (22,4%). Untuk responden yang pendidikannya setingkat SD berjumlah 28 orang (32,9%) sedangkan responden yang tidak tamat SD berjumlah 10 orang (11,8%). Adapun responden dalam penelitian ini yang tamat perguruan tinggi sebanyak 3 orang (3,5%).

5.1.5 Pekerjaan

Adapun profil responden yang telah memanfaatkan pembiayaan murabahah dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) berdasarkan pekerjaan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 5.5 Profil Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Pekerjaan	Pertanian Tanaman Pangan & Holtikultura	47	55,3
	Peternakan	11	12,9
	Pedagang	18	21,2
	Industri RT	9	10,6
	Perikanan	0	0,00
	Jumlah	85	100,00

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2012 dan Data Diolah

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa mayoritas responden yang peneliti dapatkan bekerja di bidang pertanian tanaman pangan dan holtikultura yaitu sebanyak 47 orang (55,3%) sedangkan sebanyak 18 orang (21,2%) responden bekerja sebagai pedagang. Sisanya sebanyak 11 orang (12,9%) responden bekerja dibidang peternakan dan 9 orang (10,6%) bekerja dibidang industri rumah tangga. Untuk responden yang bekerja di bidang perikanan tidak peneliti temukan sehingga jumlah responden yang bekerja dibidang perikanan berjumlah 0 orang.

5.2 Hasil Analisis Crosstab

5.2.1 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Penghasilan Perbulan Anggota LKM-A

Berdasarkan tingkat umur responden setelah menerima pembiayaan murabahah dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) maka dapat dilihat hubungan tingkat pendidikan dengan pendapatan responden perbulan.

Tabel 5.6 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pendapatan Perbulan

Pendidikan	Pendapatan Per Bulan					Jumlah	Persentase
	500000– 1000000	1000000– 1500000	1500000– 2000000	2000000– 2500000	≥ 2500000		
Tidak Tamat SD	6	4	0	0	0	10	11,8
SD	12	14	2	0	0	28	32,9
SMP	0	8	10	1	0	19	22,4
SMA	0	3	13	4	5	25	29,4
Perguruan Tinggi	0	0	1	0	2	3	3,5
Jumlah	18	29	26	5	7	85	100,00

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2012 dan Data Diolah

Tabel 5.6 menjelaskan hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan pendapatan responden perbulan. Didapatkan hasil sebagai berikut :

- 10 orang responden (11,8%) menyatakan tidak tamat SD dengan pendapatan antara lain, 6 orang responden berpendapatan Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 dan 4 orang responden memiliki pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000.
- Mayoritas responden memiliki pendidikan tamat SD sebanyak 28 orang (32,9%) dengan jumlah responden yang memiliki pendapatan Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 12 orang, 14 orang berpendapatan antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 dan 2 orang memiliki pendapatan sebesar Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000.
- Untuk responden yang memiliki pendidikan tamat SMP yaitu sebanyak 19 orang (22,4%) dimana 8 orang responden berpendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000, 10 orang responden memiliki pendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 dan 1 orang responden memiliki pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000.
- Responden yang memiliki pendidikan tamat SMA yaitu sebanyak 25 orang (29,4%) dimana responden dengan pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 yaitu sebanyak 3 orang, 13 orang responden berpendapatan antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000, 4 orang responden berpendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 dan 5 orang responden memiliki pendapatan > Rp. 2.500.000.
- Untuk responden yang memiliki pendidikan tamat Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 3 orang (3,5%) dimana 1 orang responden berpendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 dan 2 orang responden memiliki pendapatan > Rp. 2.500.000.

5.2.2 Hubungan Tingkat Umur dengan Tingkat Penghasilan Perbulan Anggota LKM-A

Berdasarkan tingkat umur responden setelah menerima pembiayaan murabahah dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) maka dapat dilihat hubungan tingkat umur dengan pendapatan responden perbulan.

Tabel 5.7 Hubungan Tingkat Umur dengan Pendapatan Perbulan

Jenis Usaha	Pendapatan Per Bulan					Jumlah	Persentase
	500000– 1000000	1000000– 1500000	1500000– 2000000	2000000– 2500000	≥ 2500000		
20 – 30 Tahun	0	0	4	1	1	6	7,1
31 – 40 Tahun	0	5	16	4	6	31	36,5
41 – 50 Tahun	0	4	13	4	1	22	25,9
51 – 60 Tahun	9	10	1	0	0	20	23,5
> 60 Tahun	5	1	0	0	0	6	7,1
Jumlah	14	20	34	9	8	85	100,00

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2012 dan Data Diolah

Tabel 5.7 menjelaskan hubungan antara tingkat umur dengan pendapatan responden perbulan. Didapatkan hasil sebagai berikut :

- Dari 85 orang responden 6 orang (7,1%) responden yang memiliki tingkat umur 20 – 30 tahun dengan pendapatan antara lain, 4 orang responden berpendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000, 1 orang responden memiliki pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 dan 1 orang responden memiliki pendapatan > Rp. 2.500.000.
- Mayoritas responden memiliki umur antara 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 31 orang (36,5%) dimana 5 orang responden memiliki pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000, 16 orang memiliki pendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000, 4 orang responden memiliki pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 dan 6 orang responden memiliki pendapatan > Rp. 2.500.000.

- Untuk responden yang berumur 41 – 50 tahun yaitu sebanyak 22 orang (25,9%) dimana 4 orang responden berpendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000, 13 orang responden berpendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000, 4 orang responden memiliki pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 dan 1 orang responden berpendapatan > Rp. 2.500.000.
- Responden yang berumur 51 – 60 tahun sebanyak 20 orang (23,5%) diantaranya 9 orang memiliki pendapatan Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000, 10 orang memiliki pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 dan 1 orang memiliki pendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000.
- Untuk responden yang berumur > 60 tahun yaitu 6 orang (7,1%) diantaranya 5 orang memiliki pendapatan Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 dan 1 orang berpendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000.

5.2.3 Hubungan Jenis Usaha yang Dijalankan dengan Tingkat Penghasilan Perbulan Anggota LKM-A

Berdasarkan jenis usaha yang dijalankan oleh responden dapat diketahui pendapatan responden setelah menerima pembiayaan dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) adalah sebagai berikut :

Tabel 5.8 Hubungan Antara Jenis Usaha dengan Tingkat Pendapatan per Bulan

Jenis Usaha	Pendapatan Per Bulan					Jumlah	Persentase
	500000–1000000	1000000–1500000	1500000–2000000	2000000–2500000	≥ 2500000		
Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura	12	22	12	1	0	47	55,3
Peternakan	5	1	2	2	1	11	12,9
Pedagang	1	3	9	3	2	18	21,2
Industri RT	0	3	2	0	4	9	10,6
Perikanan	0	0	0	0	0	0	0,00
Jumlah	18	29	25	6	7	85	100,00

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2012 dan Data Diolah

Tabel 5.8 menjelaskan hubungan antara jenis usaha yang dilakukan oleh responden dengan pendapatan perbulan setelah menerima pembiayaan murabahah dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dimana didapatkan hasil sebagai berikut :

- Dari 85 orang responden, 47 orang (55,3%) responden memiliki usaha dibidang pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura atau bekerja sebagai petani. 12 orang memiliki pendapatan antara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 perbulan, 22 orang memiliki pendapatan antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 perbulan, 12 orang responden memiliki pendapatan antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 perbulan, sedangkan responden yang memiliki pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 adalah 1 orang.
- Untuk jenis usaha dibidang peternakan terdapat 11 orang (12,9%) responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 500.000 – Rp. 3.000.000 perbulan dimana 5 orang responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 perbulan, 1 orang responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 perbulan, 2 orang responden yang

memiliki pendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 dan 2 orang responden yang memiliki pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 perbulan. Sisanya 1 orang responden mendapatkan pendapatan perbulan diatas Rp. 2.500.000.

- Dalam bidang perdagangan terdapat 18 orang (21,2%) responden yang bekerja sebagai pedagang terutama pedagang hasil pertanian. Dimana 1 orang responden memiliki pendapatan perbulan sebesar Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000, 3 orang responden yang memiliki pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 perbulan, 9 orang responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 perbulan, 3 orang responden mendapatkan pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 dan sisanya 2 orang responden mendapatkan pendapatan diatas Rp. 2.500.000.
- Sebanyak 9 orang (10,6%) responden memiliki usaha industri rumah tangga atau pengolahan hasil pertanian dimana sebanyak 3 orang responden memiliki penghasilan Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 perbulan, 2 orang responden memiliki penghasilan/pendapatan sebesar Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 perbulannya dan 4 orang responden memiliki pendapatan diatas Rp. 2.500.000 perbulannya. Untuk pendapatan diantara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 dan Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 peneliti tidak menemukan responden dengan penghasilan tersebut.

5.2.4 Hubungan antara Pengaruh Pembiayaan Murabahah dari LKM-A Terhadap Perkembangan Usaha dengan Pendapatan Perbulan

Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan hubungan antara pengaruh pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh responden ke Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) terhadap perkembangan usaha yang dijalankan oleh

responden dengan pendapatan responden perbulan setelah menerima pembiayaan murabahah dari LKM-A adalah sebagai berikut :

Tabel 5.9 Hubungan Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Anggota dengan Pendapatan Perbulan Setelah Menerima Pembiayaan Murabahah dari LKM-A

Perkembangan usaha	Pendapatan per bulan					Jumlah	Persentase
	500000–1000000	1000000–1500000	1500000–2000000	2000000–2500000	2500000–3000000		
Sangat Berkembang	0	0	9	5	5	19	22,4
Berkembang	0	9	9	0	2	20	23,5
Cukup Berkembang	13	18	7	1	0	39	45,9
Sama Saja	5	2	0	0	0	7	8,2
Jumlah	18	29	25	6	7	85	100,00

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2012 dan Data Diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 85 orang responden yang peneliti teliti ada beberapa responden yang mengatakan usaha yang mereka jalani setelah menerima pembiayaan murabahah dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) sangat berkembang, berkembang, cukup berkembang dan ada juga responden yang usahanya tidak berkembang sama sekali. Dari penjelasan diatas didapatkan data hubungan antara pendapatan yang diperoleh responden dengan perkembangan usaha yang mereka jalani setelah menerima pembiayaan dari LKM-A adalah sebagai berikut :

- Sebanyak 19 orang (22,4%) responden mengatakan bahwa usaha mereka setelah menerima pembiayaan dari LKM-A sangat berkembang dimana 9 orang responden memiliki penghasilan Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.000.000 perbulan, 5 orang responden memiliki pendapatan antara Rp. 2.000.000 s/d Rp. 2.500.000 perbulan dan 5 orang responden mendapatkan pendapatan

diatas Rp. 2.500.000 perbulan. Untuk pendapatan dibawah Rp. 1.500.000 perbulan peneliti tidak menemukannya.

- Sebanyak 20 orang (23,5%) responden mengatakan usahanya berkembang setelah menerima pembiayaan murabahah dari LKM-A dimana sebanyak 9 orang responden mendapatkan penghasilan Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000 perbulannya. 9 orang responden mengatakan usahanya berkembang setelah mendapatkan pendapatan Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.000.000 perbulannya dan 2 orang responden mendapatkan pendapatan diatas Rp. 2.500.000 perbulan. Namun, responden yang mengatakan usahanya berkembang setelah menerima pembiayaan murabahah dari LKM-A dengan pendapatan dibawah Rp. 1.000.000 dan diantara Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 peneliti tidak menemukannya.
- Mayoritas responden mengatakan bahwa usaha mereka cukup berkembang setelah menerima pembiayaan murabahah dari LKM-A yaitu sebanyak 39 orang (45,9%) responden diantaranya 13 orang responden mendapatkan pendapatan Rp. 500.000 s/d Rp. 1.000.000 perbulan, 18 orang mendapatkan pendapatan Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000 perbulan dan 7 orang mendapatkan pendapatan Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.000.000 perbulan. 1 orang responden berpendapatan Rp. 2.000.000 s/d Rp. 2.500.000 perbulan sedangkan untuk pendapatan diatas Rp. 2.500.000 peneliti tidak menemukannya.
- Untuk responden yang mengatakan usaha mereka tidak berkembang atau sama saja sebanyak 7 orang (8,2%) dimana 5 orang responden mengatakan pendapatan mereka tidak berubah yaitu Rp. 500.000 s/d Rp. 1.000.000 dan 2

orang yang mendapatkan pendapatan Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000 perbulan. Untuk pendapatan diatas Rp. 1.500.000 tidak ada responden yang mengatakan bahwa usaha mereka tidak berkembang atau sama saja.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pembiayaan murabahah yang diberikan LKM-A Prima Tani tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan sektor agribisnis di Kecamatan Baso terlihat dari mayoritas responden yang mengatakan bahwa usaha mereka cukup berkembang setelah menerima pembiayaan murabahah dari LKM-A Prima Tani.

Tabel 5.10 Indikator Perkembangan Usaha Responden

Indikator Perkembangan	Kenaikan Pendapatan
Sama Saja	0 – Rp. 250.000
Cukup berkembang	Rp. 250.000 – Rp. 500.000
Berkembang	Rp. 500.000 – Rp. 750.000
Sangat Berkembang	>Rp. 750.000

Sumber : Hasil Survey Lapangan

5.3 Perbedaan Tingkat Pendapatan Anggota LKM-A Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Murabahah dengan Metode Pengujian Dua Sampel Berpasangan (Paired Sampel T-Test)

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan metode pengujian dua sampel berpasangan (Paired sample T-test) dimana akan mengalami dua perlakuan yang berbeda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya perbedaan rata-rata diantara dua kelompok sampel yang berhubungan (berpasangan).

Tabel 5.11 Perbandingan Pendapatan Rata-rata Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Murabahah dari LKM-A Prima Tani

	Means	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan Sesudah	1.355.822,-	85	543928,160	58997,292
Pendapatan Sebelum	1.004.706,-	85	842142,376	91343,166

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2012 dan Data Diolah

Tabel 5.11 memperlihatkan pendapatan rata-rata sebelum dan sesudah menerima pembiayaan murabahah dari LKM-A Prima Tani dimana pendapatan rata-rata sebelum menerima pembiayaan murabahah dari LKM-A yaitu sebesar Rp. 1.004.706,- sedangkan pendapatan rata-rata setelah menerima pembiayaan murabahah dari LKM-A adalah sebesar Rp. 1.355.822,-. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan sesudah dan sebelum menerima pembiayaan dari LKM-A.

Tabel 5.12 Perubahan Rata-Rata

Paired Difference	Pendapatan Sesudah - Pendapatan Sebelum
Mean	351176,5
Std. Deviation	865268,210
Std. Error Mean	93851,514
95% Confidence Interval of The Difference : Lower	164542,442
Upper	537810,500
t	3,742
df	84
Sig (2-tailed)	,000

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2012 dan Data Diolah

Tabel 5.12 memperlihatkan perubahan rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan murabahah dari LKM-A dimana terlihat

perubahan rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan murabahah dari LKM-A yaitu sebesar Rp. 351.176,5 atau terjadi peningkatan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 351.176,5 dengan nilai t hitung sebesar 3,742. Untuk melihat signifikansi perbedaan digunakan uji t. Perbedaan pendapatan rata-rata dikatakan signifikan jika nilai t-hitung > t-tabel. Dengan menggunakan α sebesar $0.05 : 2 = 0.025$ untuk uji dua sisi dengan jumlah sampel 85 dan derajat kebebasan (df) $n-1 = 85 - 1 = 84$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,96. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel atau $3,742 > 1,96$ dengan kata lain perbedaan pendapatan rata-rata terjadi secara signifikan.

5.4 Analisis Regresi

Untuk melihat bagaimana pengaruh pembiayaan murabahah di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) terhadap tingkat pendapatan anggota di Kecamatan Baso maka dilakukan analisis regresi pada persamaan (3.3) dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Maka setelah dilakukan regresi pada data primer didapatkan hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= 1,123 + 0,295 Ed - 0,444 A + 0.251 Jb + 0.235 C \\
 t\text{-hitung} &= \quad \quad (2,272) \quad (-3,601) \quad (3,074) \quad (3,134) \\
 R^2 &= 0,748 \\
 R^2 \text{ Adjusted} &= 0,735 \\
 F\text{-test} &= 59,313
 \end{aligned}$$

Dari data hasil regresi diatas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,748 yang berarti bahwa sebesar 74,8% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen atau sebesar 74,8% variabel tingkat pendidikan (Ed), tingkat umur (A), pekerjaan

(Jb) dan jumlah pembiayaan (C) mempengaruhi variabel pendapatan (Y) yang menerima pembiayaan murabahah di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Kecamatan Baso. Sedangkan sisanya 25,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diikutsertakan didalam penelitian.

Tingkat Pendidikan (Ed) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,295. Artinya jika variabel tingkat pendidikan (Ed) naik satu satuan maka tingkat pendapatan anggota (Y) naik sebesar Rp. 295.000,- sedangkan variabel bebas lain tetap. Nilai t-test untuk tingkat pendidikan yaitu sebesar 2,272 dimana tingkat pendidikan (Ed) dikatakan mempengaruhi pendapatan (Y) secara signifikan. Hal ini dikarenakan nilai t-test > t-tabel. T-tabel dihitung dengan cara $df1 = \alpha/2$ dan $df2 = n-k$, sehingga dihasilkan nilai t-tabel sebesar $(0,025 : 85) = 1,96$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel tingkat pendidikan nilai t-test > t-tabel yaitu $2,272 > 1,96$. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan (Ed) dengan pendapatan (Y) dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperolehnya karena tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi aktivitas seseorang dalam mengembangkan usahanya untuk meningkatkan pendapatannya. Hasil penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasifati Hia (2005) dengan judul "Analisis Karakteristik Nelayan dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan di Kabupaten Nias" tahun 2005 dimana karakteristik yang diteliti adalah tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan curahan waktu. Hasil yang diperoleh oleh Yasifati Hia adalah bahwa hipotesa alternatif diterima. Hal ini membuktikan bahwa tingkat

pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tradisional di desa Fowa Kabupaten Nias dengan tingkat kepercayaan 90%. Jadi tingkat pendidikan berpengaruh dalam menentukan jumlah pendapatan yang diterima responden.

Tingkat Umur (A) signifikan mempengaruhi pendapatan (Y). Nilai koefisien regresi yang bertanda negatif (-0,444) dan nilai signifikannya yaitu 0,001 menunjukkan bahwa tingkat umur (A) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan (Y) yang diterima. Artinya jika variabel tingkat umur naik satu satuan maka tingkat pendapatan anggota (Y) turun sebesar Rp. 444.000,- sedangkan variabel lainnya dianggap tetap. Nilai t-test untuk tingkat umur (A) juga lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu $-3,601 < -1,96$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa semakin bertambah umur justru pendapatan yang diperoleh semakin kecil. Temuan ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Nasir (2008) dengan judul Analisa Pengaruh Tingkat Upah, Masa Kerja, Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. Variabel independen yang digunakan yaitu tingkat upah, masa kerja dan usia dimana setelah melakukan uji regresi linier berganda terdapat hubungan yang negatif antara usia dengan produktivitas tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin bertambah tingkat umur maka produktivitas tenaga kerja akan semakin berkurang. Akibatnya, pendapatan yang diperoleh akan semakin kecil atau sedikit.

Pekerjaan (Jb) dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,251. Artinya jika variabel pekerjaan (Jb) naik satu satuan maka tingkat pendapatan anggota (Y) akan naik sebesar Rp. 251.000,- sedangkan variabel lainnya tetap. Nilai t-test sebesar 3,074 berarti variabel pekerjaan (Jb) mempengaruhi

pendapatan (Y) secara signifikan. Nilai $t\text{-test} > t\text{-tabel}$ ($3,074 > 1,96$) sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jenis pekerjaannya maka pendapatan yang diperoleh akan semakin tinggi. Hasil yang sama juga ditemui dalam penelitian Dinar Butar Butar dengan judul penelitian “Analisis Sosial Ekonomi Rumah Tangga Kaitannya dengan Kemiskinan di Pedesaan” pada tahun 2008. Karakteristik yang dibandingkan meliputi jenis pekerjaan, pendidikan, jumlah anggota rumah tangga dan kepemilikan sumber daya ekonomi. Berdasarkan dari hasil analisis pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh bahwa jenis pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap status kemiskinan rumah tangga di pedesaan. Artinya bahwa jenis pekerjaan memberikan pengaruh terhadap pendapatan yang diterima responden.

Variabel terakhir yaitu jumlah pembiayaan (C) yang diberikan oleh LKM-A juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) dimana terlihat koefisien regresi sebesar 0,235. Artinya jika variabel jumlah pembiayaan (C) naik satu satuan maka tingkat pendapatan anggota (Y) akan naik sebesar Rp. 235.000,- sedangkan variabel bebas lainnya tetap. Nilai $t\text{-test} > t\text{-tabel}$ ($3,134 > 1,96$) berarti semakin tinggi jumlah pembiayaan yang diberikan semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh anggota.

Selanjutnya dilakukan uji $f\text{-test}$ dimana pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $f\text{-test} > f\text{-tabel}$ berarti antara variabel dependen dengan variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Sebaliknya, jika $f\text{-test} < f\text{-tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dari hasil regresi didapatkan nilai $f\text{-test}$ sebesar

59,313 dengan nilai f-tabel dihitung dengan cara $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$ dimana k adalah jumlah variabel dependen dan independen sedangkan n adalah jumlah data atau sampel yang diteliti sehingga diperoleh nilai f-tabel (4:80) sebesar 2,49. Hal ini berarti $f\text{-test} > f\text{-tabel}$ ($59,313 > 2,49$). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pendapatan (Y) dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Ed), tingkat umur (A), jenis pekerjaan/usaha (Jb) dan jumlah pembiayaan (C).

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* 15 maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5.13 Rangkuman Hasil Analisis

Variabel	Koefisien	T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
Pendidikan	0,295	2,272	0,026	0,186	5,365
Umur	-0,444	-3,601	0,001	0,208	4,815
Jenis Pekerjaan	0,251	3,074	0,003	0,473	2,114
Jumlah Pembiayaan	0,235	3,134	0,002	0,559	1,788
Konstanta			1,123		
R ²			0,748		
F-test			59,313		
Durbin Watson			1,392		

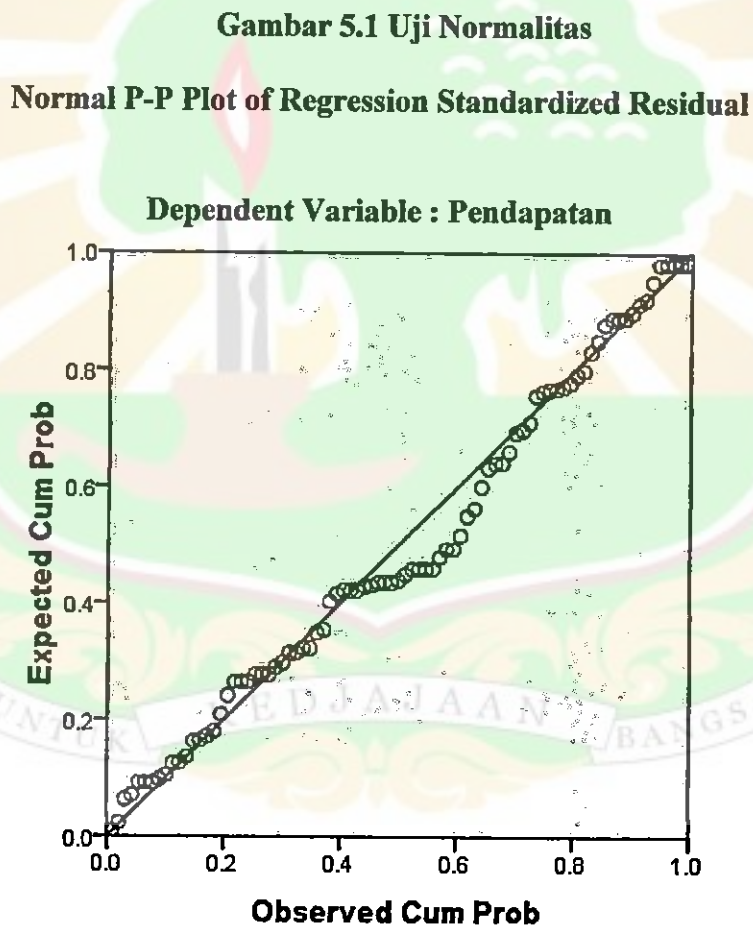
Sumber : Data Diolah, 2012

5.5 Pengujian Asumsi Klasik

Dari hasil analisis regresi dapat ditemukan uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

5.5.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah didalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat grafik *normal probability plot* seperti dibawah ini :



Sumber : Data Diolah, 2012

Pada grafik normal probability plot titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal dan dapat dikatakan bahwa residual tersebut terdistribusi dengan normal.

5.5.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk melihat apakah ada tidaknya kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya didalam sebuah model regresi yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin Watson (Dw)* dengan nilai d_l dan d_u pada tabel Durbin Watson. Dengan menggunakan SPSS diketahui nilai Dw sebesar 1,392. Tabel Dw dengan tingkat signifikansi 5% dimana $n = 85$ dan $k = 5$ diperoleh nilai $d_l = 1,52$ dan nilai $d_u = 1,77$. Dapat disimpulkan bahwa nilai Dw berada dibawah d_l dan dibawah d_u sehingga diketahui bahwa terdapat autokorelasi positif.

5.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan di dalam persamaan regresi maka digunakan nilai *Tolerance* dan *VIF (Varian Inflation Factor)*. Dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.14

Rangkuman Nilai Tolerance dan VIF

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pendidikan	0,186	5,365
Umur	0,208	4,815
Pekerjaan/usaha	0,473	2,114
Jumlah Pembiayaan	0,559	1,788

Sumber : Data Diolah, 2012

Dari tabel 5.14 diketahui nilai tolerance dan nilai VIF untuk semua variabel.

Dari tabel diatas terlihat bahwa tidak satupun variabel yang memiliki nilai

tolerance kurang dari 10 persen dan sebaliknya untuk nilai VIF tidak satupun variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Ini berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas dan model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinearitas dan baik untuk dipakai dalam penelitian.

5.5.4 Uji Heteroskedastisitas

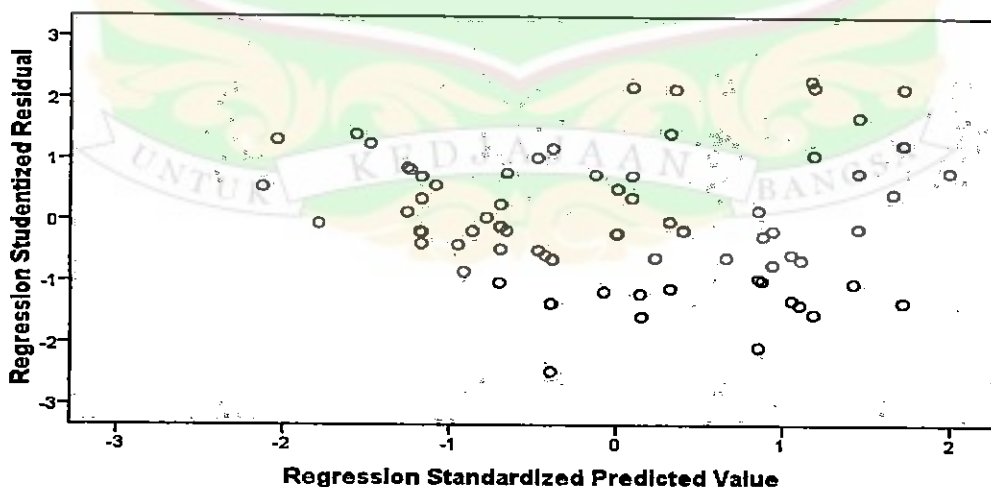
Salah satu asumsi pokok dalam model regresi klasik adalah bahwa setiap *disturbance tern* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah terbentuknya nilai konstan yang sama dengan varians.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat kesalahan atau residual dari model regresi yang dianalisis yang tidak memiliki varians yang konstan dari sebuah pengamatan. Dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 5.2 Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Pendapatan



Sumber : Data Diolah, 2012

Dari grafik diatas terlihat titik-titik yang terdapat pada grafik scatter plot tidak membentuk pola tertentu (tidak membuat pola yang jelas dan titik-titik melebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y). Dan diperoleh kesimpulan bahwa data yang diberikan untuk penelitian ini layak untuk diteliti.

5.6 Implikasi Kebijakan

Dari hasil analisa crosstab, uji dua sampel berpasangan dan hasil analisis regresi maka didapatkan beberapa implikasi kebijakan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan uji dua sampel berpasangan (*Paired sample T-test*) diketahui bahwa terjadi peningkatan pendapatan anggota antara sebelum menerima pembiayaan murabahah dari LKM-A dengan sesudah menerima pembiayaan murabahah dari LKM-A. Hal ini berarti bahwa pembiayaan murabahah yang diberikan oleh LKM-A memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan anggota LKM-A. Maka dari itu, diharapkan untuk anggota LKM-A yang telah menerima pembiayaan murabahah dari LKM-A dapat memanfaatkan pembiayaan ini dengan sebaik mungkin agar kesejahteraan anggota dapat lebih ditingkatkan.
2. Dari hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pendapatan perbulan anggota, tingkat umur dengan pendapatan perbulan anggota, pekerjaan dengan pendapatan perbulan anggota setelah menerima pembiayaan murabahah dari LKM-A. Selain itu, terdapat pengaruh pembiayaan murabahah dari LKM-A terhadap perkembangan usaha

dengan pendapatan perbulan setelah menerima pembiayaan murabahah dan mayoritas anggota terutama yang memiliki usaha di bidang pertanian mengatakan bahwa usaha mereka cukup berkembang. Ini dikarenakan bahwa sebagian besar anggota belum bisa menggunakan pembiayaan murabahah yang diterima dari LKM-A dengan sebaik mungkin sehingga hasil yang diperoleh dari pembiayaan murabahah belum memberikan dampak yang sangat memuaskan untuk perkembangan usaha yang mereka jalani dan pendapatan perbulan yang mereka terima. Dalam hal ini perlu peran pemerintah khususnya pemerintah daerah melalui kinerja penyuluh pertanian yang berada di daerah terkait untuk gencar memberikan pengarahan dan pemahaman kepada pelaku agribisnis terutama petani tentang bagaimana strategi yang baik bagi anggota dalam meningkatkan hasil produksinya sehingga pendapatan anggota juga meningkat.

3. Dari hasil uji regresi yang dilakukan diketahui bahwa pendidikan, jenis pekerjaan/usaha yang dijalani oleh anggota dan jumlah pembiayaan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan anggota. Namun untuk tingkat umur justru berpengaruh negatif. Dalam hal ini diharapkan agar anggota penerima pembiayaan murabahah benar-benar memanfaatkan pembiayaan murabahah sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga mampu memberikan dampak yang lebih baik terhadap pendapatan yang mereka terima perbulan.
4. LKM-A sebagai lembaga yang memberikan pembiayaan/modal kepada pelaku agribisnis diharapkan untuk mampu memberikan pembiayaan

yang lebih besar kepada anggotanya karena dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan antara jumlah pembiayaan dengan pendapatan terdapat hubungan yang positif dan signifikan dimana ini berarti bahwa semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan oleh LKM-A maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh pelaku agribisnis. Tetapi, itu semua tergantung kepada jenis pekerjaan yang mereka jalani karena untuk setiap jenis pekerjaan, LKM-A akan memberikan pembiayaan yang berbeda-beda sehingga kemungkinan pembiayaan yang diberikan benar-benar digunakan sebagai modal dalam menjalani sebuah usaha. Namun, dilihat dari beberapa fakta dilapangan justru LKM-A kesulitan memberikan jumlah pembiayaan yang lebih tinggi kepada pelaku agribisnis, hal ini dikarenakan modal yang dimiliki oleh LKM-A sangat terbatas sehingga jumlah pembiayaan yang diberikan LKM-A untuk anggota juga terbatas. Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk dapat mengucurkan dana untuk LKM-A melalui APBD sehingga keterbatasan modal di LKM-A dapat teratasi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pembiayaan murabahah terhadap tingkat pendapatan anggota LKM-A Prima Tani Kecamatan Baso maka didapatkan beberapa kesimpulan antara lain :

1. Terjadi peningkatan pendapatan anggota LKM-A Prima Tani setelah menerima pembiayaan murabahah dari LKM-A.
2. Tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat pendapatan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima perbulannya.
3. Tingkat umur memberikan pengaruh yang negatif yaitu semakin tinggi umur seseorang justru akan membuat pendapatan yang diterima perbulannya semakin kecil. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya umur maka produktivitas yang dihasilkan semakin rendah sehingga berdampak kepada semakin kecilnya pendapatan.
4. Jenis pekerjaan atau usaha juga memberikan dampak yang positif dimana ada pekerjaan yang akan memberikan pendapatan yang tinggi, namun ada juga pekerjaan yang memberikan pendapatan yang rendah. Sehingga jika seseorang ingin mendapatkan pendapatan yang tinggi maka diharapkan untuk memilih pekerjaan atau usaha yang mampu memberikan pendapatan yang cukup tinggi. Misalnya, industri pengolahan hasil pertanian.

5. Untuk jumlah pembiayaan yang diberikan juga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dimana semakin tinggi jumlah pembiayaan yang diterima oleh petani maka pendapatan yang diterima juga semakin tinggi. Namun, hal ini tergantung kepada jenis pekerjaan yang akan dijalani oleh anggota sehingga pembiayaan yang diberikan benar-benar digunakan untuk modal usaha.
6. Mayoritas anggota LKM-A Prima Tani terutama petani merasakan bahwa usahanya setelah menerima pembiayaan murabahah dari LKM-A cukup berkembang.
7. Dari semua anggota LKM-A Prima Tani mayoritas anggota bekerja di sektor pertanian.
8. Dari beberapa produk pembiayaan syariah yang ditawarkan oleh LKM-A, produk murabahah yang paling banyak dilakukan oleh anggota untuk mendapatkan pembiayaan dari LKM-A.

6.2 Saran

1. Untuk pelaku agribisnis penerima pembiayaan murabahah diharapkan untuk benar-benar memanfaatkan dana yang telah dipinjamkan oleh LKM-A untuk kegiatan yang produktif. Kegiatan yang produktif adalah kegiatan yang mampu memberikan keuntungan yaitu keuntungan finansial bagi anggota seperti bertani, beternak, berdagang dan industri pengolahan hasil. Dengan kegiatan tersebut anggota dapat meningkatkan kesejahteraannya terutama dari segi finansial tanpa terkendala masalah modal karena selama ini pelaku agribisnis sulit untuk mengembangkan usahanya karena sulitnya modal. Diharapkan dengan adanya LKM-A,

masyarakat agribisnis akan semakin mudah untuk mengembangkan usahanya kearah pengembangan sektor agribisnis berbasis teknologi.

2. Untuk anggota yang usahanya cukup berkembang diharapkan untuk dapat menggunakan pembiayaan yang diterima dari LKM-A semaksimal mungkin dan tidak menggunakan untuk kepentingan pribadi/konsumtif. Gunakanlah pembiayaan yang diberikan LKM-A untuk kegiatan yang produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggota LKM-A.
3. LKM-A sebagai lembaga yang bertugas memberikan pembiayaan kepada pelaku agribisnis yang membutuhkan modal diharapkan mampu secara terus menerus menyalurkan dana kepada masyarakat khususnya petani sehingga kesejahteraan petani akan semakin meningkat. Jika nanti LKM-A tidak mampu lagi menyalurkan modal kepada masyarakat agribisnis, dikhawatirkan kesejahteraan petani akan kembali turun. Maka dari itu perlu peranan pemerintah daerah melalui dukungan APBD untuk bisa menyediakan anggaran insentif tetap bagi pengelolaan LKM-A.
4. Untuk anggota yang belum menerima pembiayaan dari LKM-A diharapkan untuk segera melakukan peminjaman di LKM-A karena dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa pembiayaan yang diberikan LKM-A terutama pembiayaan murabahah mempunyai dampak yang positif terhadap tingkat pendapatan anggota yang telah menerima pembiayaan dari LKM-A.
5. Diharapkan tidak hanya produk murabahah yang berkembang di LKM-A tetapi untuk produk musyarakah, mudharabah dan produk pembiayaan lainnya dapat berkembang di LKM-A.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani. Jakarta.
- Ashari dan Saptana "Prospek Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian" Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 23 No.2, Desember 2005 : 132-147.
- Batubara, Mustopa Marli "Peran Lembaga Permodalan dalam Pembiayaan Sektor Agribisnis Ditingkat Pertanian Rakyat di Sumatera Selatan" Fordema, Volume 7, Nomor 1, Juni 2007: 69-76.
- BPTP. *Modal Gapoktan Melalui LKMA*. Nomor 08/Leaflet/PUAP/APBN/2009: Jawa Barat 2009.
- Butar Butar, Dinar (2008) "Analisis Sosial Ekonomi Rumah Tangga dan Kaitannya Dengan Kemiskinan di Pedesaan" Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Volume 4, No 1, Agustus 2008.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Barat. *Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)*. Padang, 2009.
- Evelina, Fani (2011) "Dampak Pemberian Bantuan Permodalan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Kesejahteraan Petani Anggota Gabungan Kelompok Tani Gapoktan" Skripsi. Universitas Andalas.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multifariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang

Hakim, Abdul. 2004. *Statistika Deskripsi untuk Ekonomi dan Bisnis* : Ekonisia. Yogyakarta

Haykal, M “*Dampak Program Dana Bergulir BRR NAD-NIAS Melalui Koperasi Dan Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penerima Manfaat Di Provinsi Aceh*” Jurnal E-Mabis FE-Unimal, Volume 11, Nomor 2, Mei 2010.

Hia, Yasifati (2005) “*Analisa Karakteristik Nelayan dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan*” Thesis. Universitas Sumatera Utara.

Karim, Adiwarmam. 2004. *Bank Islam*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis. *Jumlah Anggota LKM-A Prima Tani Kec. Baso*, 2012.

Lestari, Endang dan Supadi (2009) “*Aksesibilitas Masyarakat Terhadap Kelembagaan Pembiayaan Pertanian Di Pedesaan*” Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Ekonomi Makro Edisi Kelima*. Erlangga. Jakarta.

Mariyah “*Pengaruh Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Tani Padi Sawah Di Kabupaten Penajam Paser*” EPP, Volume 6, Nomor 1. 2009: 9-16.

Mughni, Abdul “*Keuangan Mikro Islam Upaya Dalam Pengentasan Masalah Sosial*” Tazkia, Peneliti dan Dosen, Edisi 05. 2009.

Hakim, Abdul. 2004. *Statistika Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis* : Ekonisia. Yogyakarta

Hasykal, M. "Dampak Program Dana Bergulir BRK MAD-MAK Melalui Koperasi Dan Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Permana Kabupaten Di Provinsi Aceh". *Jurnal E-Mabis FE-Uinimal*, Volume 11, Nomor 2, Mei 2010.

Hita, Yasfanti (2005). "Analisa Karakteristik Nelayan dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan". *Thesis*. Universitas Sumatera Utara.

Karin, Advitama. 2004. *Bank Islam PT Raja Grafindo Persada*. Jakarta.

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis. Jumlah Anggota LKMA Prima Tani Kec. Bawo, 2012.

Lestari, Endang dan Supadi (2009). "Aksesibilitas Masyarakat Terhadap Keterbukaan Pembinaan Pertanian Di Pedesaan". Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Ekonomi Mikro Edisi Kelima*. Erlangga. Jakarta.

Marjiah "Pengaruh Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Tani Padi Sawah Di Kabupaten Pematang Liris". *EPJ*, Volume 6, Nomor 1, 2009: 9-16.

Mughni, Abdul "Keuangan Mikro Islam Upaya Dalam Pengembangan Masalah Sosial". *Tarkia*. *Penelitian dan Dosen*. Edisi 02, 2009.

Nasir, Nadia (2008) “ *Analisa Pengaruh Tingkat Upah, Masa Kerja, Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja*” Sripsi. Universitas Brawijaya.

Rahman, S. R, Rafiqul Bhuyan. Mohammed A. 2009. Impact of Microcredit Programs of Higher Income Borrower : Evidence From Bangladesh. International Business and Economics Research Journal. Vol. 8, No.2, Februari 2009

Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Kencana. Jakarta.

Soetrisno, Noer “*Lembaga Keuangan Mikro*” Jurnal ekonomi dan manajemen 2008.

Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Wijono, Wiloejo Wirjo “*Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan*” Kajian Ekonomi dan Keuangan. Edisi Khusus, November 2006.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan> (Diakses April 2012)



LAMPIRAN 1

KUISIONER PENELITIAN

ANALISIS PERANAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI (STUDI KASUS : LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS PRIMA TANI KECAMATAN BASO)

Bapak/Ibu/Saudara/I yang terhormat :

- Sebelumnya penulis mengucapkan terima kasih atas waktu dan kesediaan bapak/ibuk/saudara/I untuk mengisi kuisisioner ini.
- Kuisisioner ini dibuat dalam rangka penelitian yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Penulis mengharapkan agar kuisisioner ini diisi sesuai dengan pendapat dan hati nurani bapak/ibuk/saudara/i.
- Terima kasih atas kerjasama bapak/ibu/saudara/I mengisi kuisisioner ini.

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang telah disediakan

A. Identitas Responden

1. Nomor Kuisisioner :
2. Nama :
3. Alamat :
.....

4. Jenis Kelamin : Perempuan Laki-laki
5. Umur : 20 – 30 tahun 51 – 60 tahun
 31 – 40 tahun > 60 tahun
 41 – 50 tahun
6. Pendidikan Terakhir : Tidak Tamat SD SMA
 SD Perguruan Tinggi
 SMP Lainnya
7. Status : Menikah Belum Menikah
 Duda Janda
8. Kepemilikan Usaha : Ada Memiliki Usaha Tidak Memiliki Usaha
9. Status Kepemilikan : Milik Sendiri Milik Bersama
 Milik Orang Lain Milik Orang Tua
 Lainnya
10. Jenis Usaha yang Dikembangkan :
- Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura
 - Teknologi Hasil Pertanian
 - Peternakan
 - Perikanan
 - Pedagang
11. Apakah anda termasuk kedalam anggota kelompok tani :
- Ya Tidak
12. Nama Kelompok Tani :

B. Pengetahuan Tentang LKM-A

13. Apakah anda mengetahui apa itu LKM-A :

- a. Sangat Tahu
- b. Tahu
- c. Cukup Tahu
- d. Tidak Tahu Sama Sekali

14. Apakah anda mengetahui tentang produk yang dikelola LKM-A

- a. Sangat Tahu
- b. Tahu
- c. Cukup Tahu
- d. Tidak Tahu Sama Sekali

15. Apakah anda mengetahui tentang pembiayaan yang diberikan LKM-A

- a. Sangat Tahu
- b. Tahu
- c. Cukup Tahu
- d. Tidak Tahu Sama Sekali

16. Apakah anda mengetahui apa itu pembiayaan dengan menggunakan prinsip syariah :

- Ya
- Tidak

17. Pembiayaan apa yang anda ketahui : -

-
-
-
-

18. Pembiayaan apa yang anda gunakan untuk melakukan pinjaman di LKM-A :

.....

19. Apakah anda yakin pembiayaan yang diberikan LKM-A akan memberikan pengaruh

yang positif dalam mengembangkan usaha yang sedang anda jalankan :

- a. Sangat Yakin
- b. Yakin
- c. Cukup Yakin
- d. Tidak Yakin Sama Sekali

20. Apakah setelah menerima pembiayaan dari LKM-A memberikan pengaruh terhadap penghasilan anda :

- a. Sangat Berpengaruh
- b. Berpengaruh
- c. Cukup Berpengaruh
- d. Tidak Berpengaruh

21. Apakah LKM-A memberikan persyaratan dalam memberikan pembiayaan :

- Ya
- Tidak

22. Jika iya, sebutkan apa saja syarat yang diberikan LKM-A dalam memberikan pembiayaan : -

-
-
-
-
-

C. Hubungan Antara Anggota LKM-A dengan pembiayaan yang diterima

23. Berapa modal pembiayaan murabahah yang anda terima ?

Rp.....

24. Apakah pembiayaan murabahah yang anda terima dikenakan tingkat margin ?

- a. Ya
- b. Tidak

25. Kalo iya, berapa tingkat margin yang dikenakan terhadap pembiayaan murabahah yang anda terima ?

...../bln

26. Sudah berapa kali anda menerima pembiayaan murabahah pada LKM-A

.....

33. Bagaimana penghasilan anda setelah menerima pembiayaan murabahah dari LKM-A

- a. Sangat Tinggi
- b. Tinggi
- c. Cukup tinggi
- d. Sama saja

34. Pernahkah anda melakukan peminjaman selain di LKM-A

- a. Pernah
- b. Tidak Pernah

35. Jika pernah, dimana anda melakukan pinjaman tersebut ?

- a. Bank
- b. Lembaga selain bank
- c. Rentenir
- d. Lainnya

36. Jika pernah, untuk apa pinjaman tersebut digunakan ?

- a. Hiburan
- b. Tabungan
- c. Biaya sekolah anak
- d. Tambahan modal usaha
- e. Kebutuhan hidup/konsumsi
- f. Lainnya

37. Pernahkan anda mengikuti pelatihan terhadap usaha yang sedang anda jalankan saat ini ?

- a. Pernah
- b. Tidak Pernah

38. Pendapatan perbulan dari usaha yang dijalankan sebelum menerima bantuan pembiayaan murabahah dari LKM-A :

Rp

39. Pendapatan perbulan dari usaha yang dijalankan sesudah menerima bantuan pembiayaan murabahah dari LKM-A :

Rp

LAMPIRAN 2

Data yang digunakan untuk Uji t-paired

No	Pendapatan Sebelum	Pendapatan sesudah
1	2000000	2500000
2	750000	1500000
3	800000	900000
4	700000	900000
5	500000	1100000
6	1200000	1500000
7	900000	1000000
8	750000	900000
9	650000	800000
10	800000	1200000
11	700000	800000
12	750000	1000000
13	1500000	1750000
14	500000	500000
15	1000000	1600000
16	900000	1000000
17	900000	1250000
18	500000	700000
19	750000	1700000
20	500000	1000000
21	1250000	1750000
22	600000	750000
23	1300000	1300000
24	750000	1500000
25	1000000	1500000
26	700000	1000000
27	500000	800000
28	750000	1000000
29	750000	1300000
30	750000	1500000
31	1200000	1500000
32	750000	1000000
33	750000	1000000
34	1000000	1700000
35	800000	1000000
36	1300000	1500000
37	1000000	1200000
38	900000	1300000
39	600000	900000
40	800000	1500000

33	Hartati	88	Z Pakiah Maruhun
34	Rita	89	Edi Junaidi
35	Adrizal	90	Adiwar St Mangkudun
36	Sulinar	91	Watrisman St Payuang Ameh
37	St Mangkudun	92	Eli Siswati
38	Upik/Nurani	93	Refiza
39	Susilawati	94	Dedi Damhuri
40	Asnida	95	Efnira Wati
41	Zaimral	96	Syahril St Kayo
42	Eva Yarni	97	Firdaus St Rajo Ameh
43	Dewi Sri	98	Ade Suryani
44	Afrita	99	Restu Betro
45	Teti	100	Ratna Juita
46	Desriati	101	Muskar Yedi
47	Ernita Pauah	102	Rima Ferawati
48	Nurmalis	103	Ramayanti
49	Asnida BT	104	Indra Syafril
50	Arnelli	105	Idra Lisma
51	Ratna Juita	106	Nurmiati
52	Anisva Ramli	107	Muskar Yedi
53	Efnira Wati	108	Eljafris
54	Rima Ferawati	109	Lambak Jaya
55	Yulianis		



LAMPIRAN 3

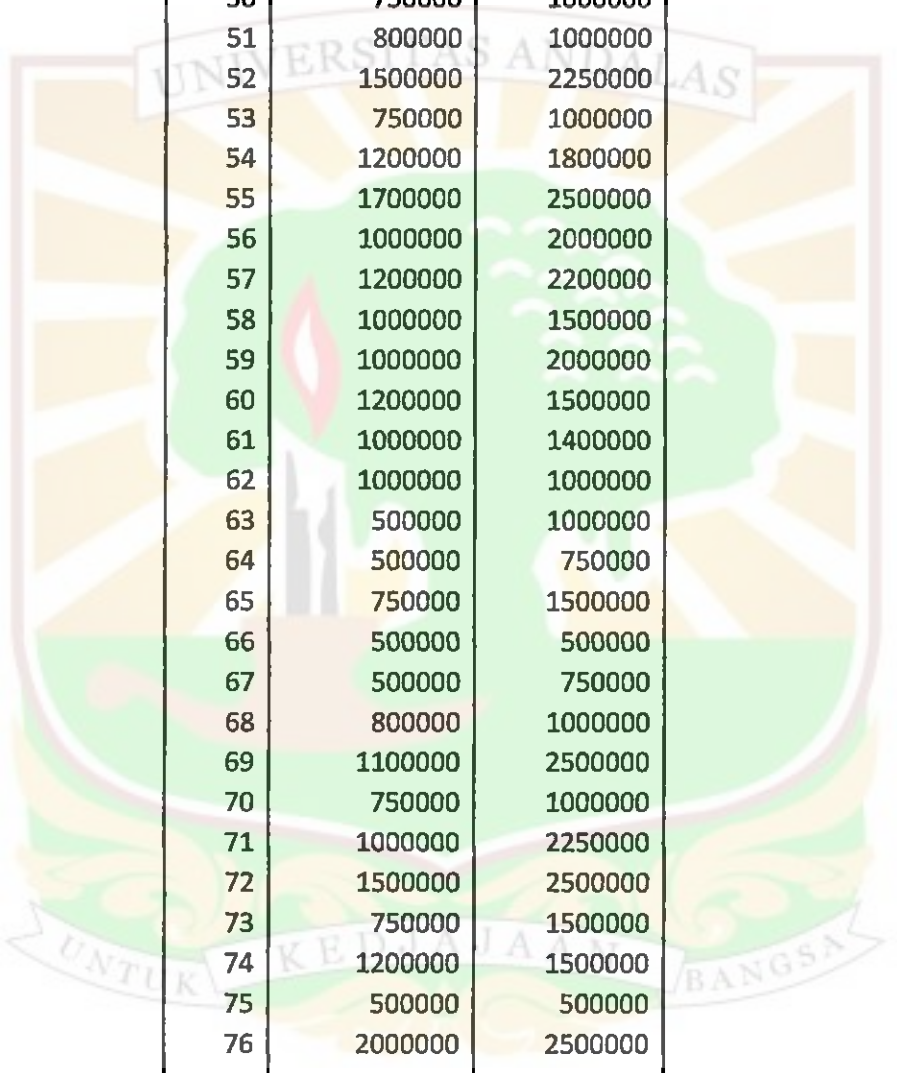
Data Hasil Kuesioner yang digunakan pada model regresi

No	Jenis Kelamin	Umur	Status	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Pembiayaan (Juta)	Pendapatan (Juta)
1	1	2	1	4	4	5	2.5
2	1	2	1	4	1	1.5	1.5
3	2	4	1	2	1	2	0.9
4	1	3	1	2	1	2	0.9
5	1	4	1	2	4	5	1.1
6	1	2	1	4	2	5	1.5
7	2	3	1	2	1	2	1
8	1	3	1	2	1	2	0.9
9	1	3	1	2	1	0.5	0.8
10	1	2	1	4	3	1.5	1.2
11	1	4	3	2	2	5	0.8
12	1	3	1	2	1	2	1
13	1	2	1	4	3	2	1.75
14	2	5	1	1	1	3	0.5
15	2	2	1	4	3	2	1.6
16	1	4	1	2	1	2.5	1
17	2	4	1	2	1	5	1.25
18	1	4	1	2	1	2	0.7
19	1	2	3	4	3	3	1.7
20	1	2	1	3	1	1	1
21	1	2	1	5	3	3	1.75
22	2	5	1	1	2	5	0.75
23	1	2	1	3	1	1.5	1.3
24	1	1	1	4	1	3	1.5
25	1	2	1	3	1	2	1.5
26	1	3	1	2	2	2	1
27	1	4	1	2	2	5	0.8
28	1	3	1	3	3	2	1
29	2	2	1	4	1	1	1.3
30	2	1	1	3	1	1	1.5
31	2	3	1	3	4	6	1.5
32	1	3	1	2	1	1.5	1
33	1	3	3	2	1	2	1
34	2	1	1	4	1	2	1.7
35	1	3	1	3	1	1.5	1
36	2	2	1	4	3	1.5	1.5
37	1	3	3	3	3	3	1.2
38	1	2	1	4	1	1	1.3
39	1	3	1	2	1	1	0.9
40	2	2	1	3	2	5	1.5

41	2	4	1	1	4	6	1.3
42	2	4	1	2	1	1.5	0.8
43	2	5	1	1	1	1.5	0.75
44	2	2	1	4	4	5	2.75
45	1	3	1	3	3	3	1.9
46	1	3	1	2	1	2	1.1
47	2	4	1	1	2	5	0.75
48	1	2	1	5	3	1.5	2.5
49	1	2	1	3	1	1.5	1.5
50	1	4	1	1	1	1.5	1
51	1	4	1	1	1	2	1
52	2	2	1	4	3	5	2.25
53	1	3	1	2	1	2	1
54	2	2	1	4	4	5	1.8
55	2	2	1	4	3	5	2.5
56	1	2	1	3	1	2	2
57	2	2	1	4	2	5	2.2
58	1	2	1	3	1	2	1.5
59	1	2	1	4	3	5	2
60	1	3	1	3	3	5	1.5
61	1	5	1	1	4	6	1.4
62	1	4	1	2	1	5	1
63	1	3	1	3	1	1.5	1
64	2	4	1	2	1	2	0.75
65	1	2	1	4	1	2	1.5
66	2	5	1	1	1	1	0.5
67	2	4	1	2	1	2	0.75
68	1	3	1	3	1	2	1
69	1	1	1	5	4	2	2.5
70	1	3	1	3	1	2	1
71	1	1	1	4	2	5	2.25
72	1	2	1	4	2	5	2.5
73	2	2	1	4	1	1.5	1.5
74	1	4	1	2	3	5	1.5
75	2	4	1	2	2	5	0.5
76	2	2	1	4	4	5	2.5
77	1	4	3	2	1	1.6	1
78	2	5	1	1	3	5	0.7
79	2	4	1	2	1	1.5	1
80	1	1	1	4	1	3	1.7
81	2	4	1	2	1	2	1
82	2	3	1	2	3	5	2.1
83	2	2	1	3	1	2	1.6
84	1	2	1	4	3	1.5	1.8
85	2	3	1	3	1	2	1.5

LAMPIRAN 4**Nama Anggota LKM-A yang Menerima Pembiayaan Murabahah**

No	Nama	No	Nama
1	Yusnani Marni	56	Syaiful Anwar
2	Gadiman	57	Edison
3	Masna	58	Bulkia
4	Erlina	59	Syafyardi
5	Juliet	60	Yeni Kartika Sari
6	Farida Mayar	61	Dodi Barnes
7	Leli Eliyanti	62	Zulmaini
8	Ariyanto	63	Adrianto
9	Zairuni	64	Jusasnita
10	Asmaini	65	Darlis
11	Asniarti	66	Martin
12	Sukatno	67	Yulianis
13	Fitria	68	S. Malin
14	Syahril	69	Masni M. Nur
15	Bosmir	70	Irza Lina
16	M. Natsir	71	Maknun
17	Suhatman	72	Dedi
18	Nurhayati	73	A Malin Kayo
19	Indra Jaya	74	Azwirman Rajo Mudo
20	Ali Wazar	75	Nurmiati
21	Yeni Warti	76	Kaimir
22	Lizawati Anwa	77	Dasrul
23	Mustafa Hirm	78	Emmy
24	Alda Aries	79	Desnimar
25	Widia Astuti	80	Miswar
26	Erlina Muis	81	Butamar St Mangkuto
27	Lisawati	82	Mulyani
28	Irwan Novianto	83	Eljafris
29	Ardesi	84	Ermi
30	Indrawati	85	Arnel Dt Pangadang
31	Ernita	86	Lambak Jaya
32	M DT Kodoh	87	Sukardi



41	100000	130000
42	50000	80000
43	50000	75000
44	180000	275000
45	130000	190000
46	70000	110000
47	75000	75000
48	150000	250000
49	50000	150000
50	75000	100000
51	80000	100000
52	150000	225000
53	75000	100000
54	120000	180000
55	170000	250000
56	100000	200000
57	120000	220000
58	100000	150000
59	100000	200000
60	120000	150000
61	100000	140000
62	100000	100000
63	50000	100000
64	50000	75000
65	75000	150000
66	50000	50000
67	50000	75000
68	80000	100000
69	110000	250000
70	75000	100000
71	100000	225000
72	150000	250000
73	75000	150000
74	120000	150000
75	50000	50000
76	200000	250000
77	800000	100000
78	60000	70000
79	80000	100000
80	100000	170000
81	80000	100000
82	150000	210000
83	100000	160000
84	120000	180000
85	100000	150000

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pendapatan_Sesudah	1.36E6	85	543928.160	58997.292
Pendapatan_Sebelum	1.00E6	85	842142.376	91343.166

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pendapatan_Sesudah & Pendapatan_Sebelum	85	.280	.009

Paired Samples Test

	Paired Differences				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Pair 1 Pendapatan_Sesudah - Pendapatan_Sebelum	3.512E5	865268.210	93851.514	164542.442	537810.500

Paired Samples Test

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pendapatan_Sesudah - Pendapatan_Sebelum	3.742	84	.000

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah_Pembiayaan, Pendidikan, Pekerjaan, Umur ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.865 ^a	.748	.735	.27989	1.392

a. Predictors: (Constant), Jumlah_Pembiayaan, Pendidikan, Pekerjaan, Umur

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.585	4	4.646	59.313	.000 ^a
	Residual	6.267	80	.078		
	Total	24.852	84			

a. Predictors: (Constant), Jumlah_Pembiayaan, Pendidikan, Pekerjaan, Umur

b. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.123	.333		3.372	.001
	Pendidikan	.146	.064	.295	2.272	.026
	Umur	-.224	.062	-.444	-3.601	.001
	Pekerjaan	.125	.041	.251	3.074	.003
	Jumlah_Pembiayaan	.080	.026	.235	3.134	.002

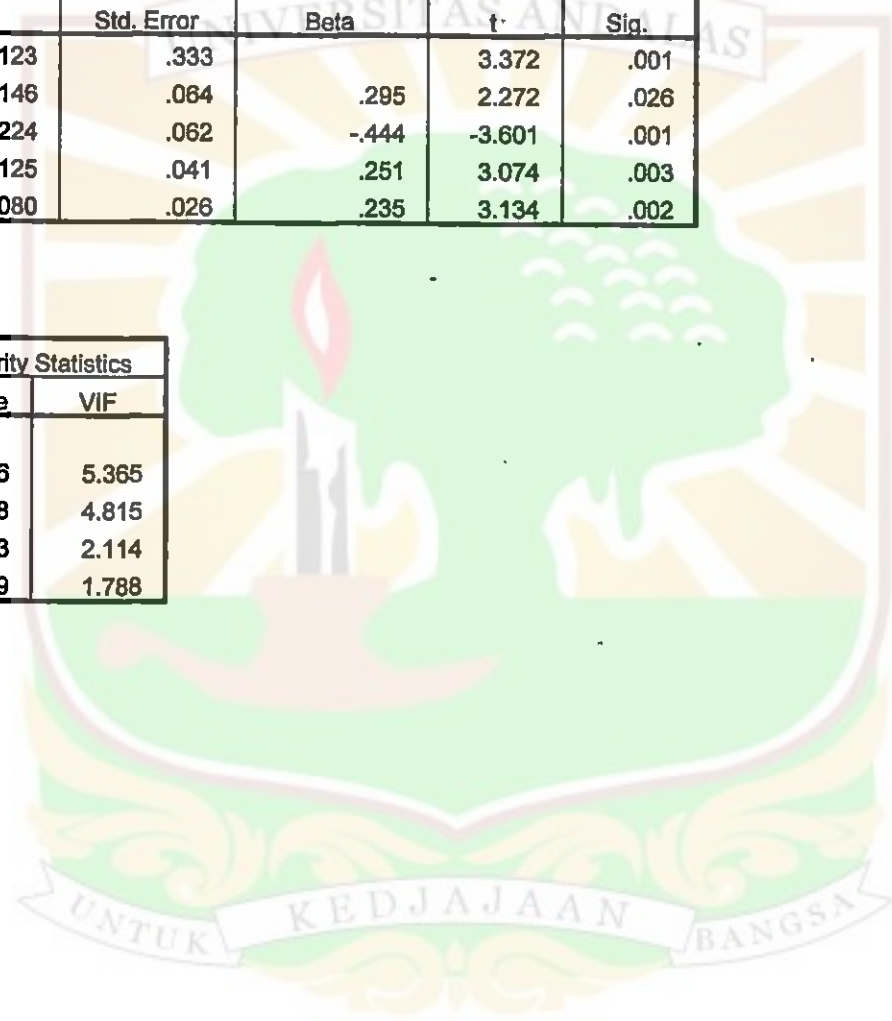
a. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

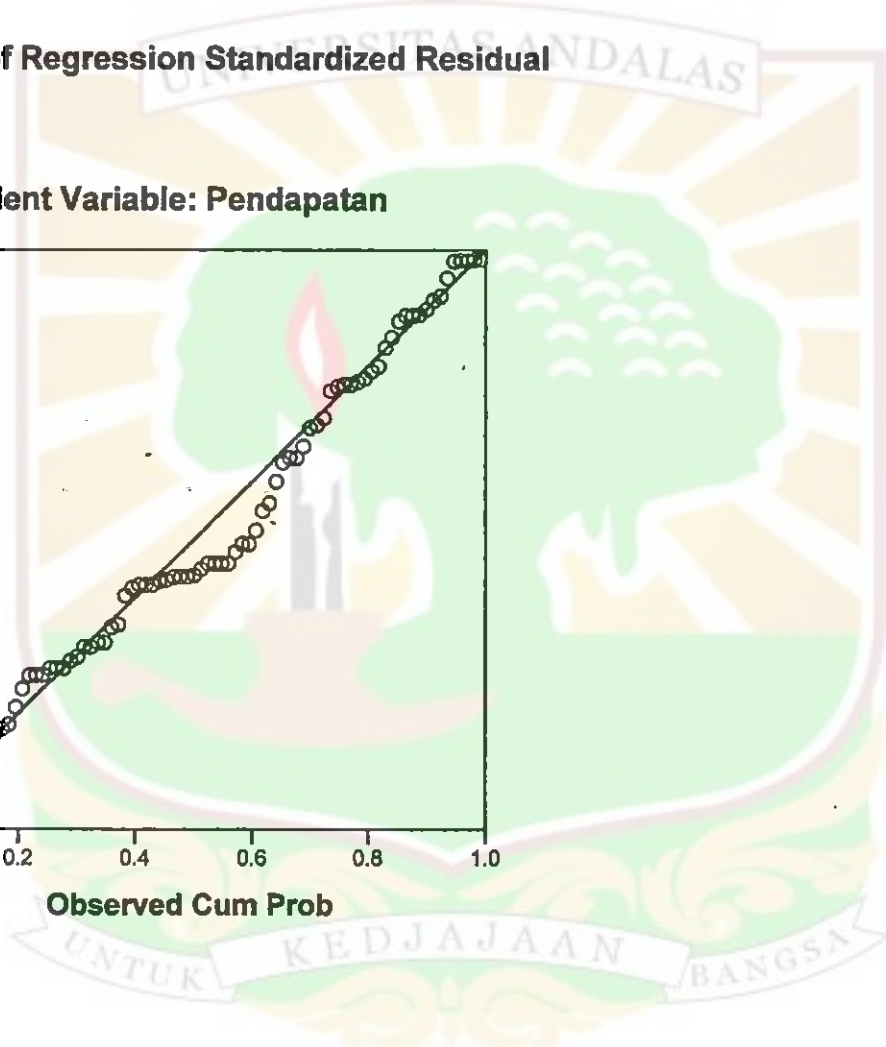
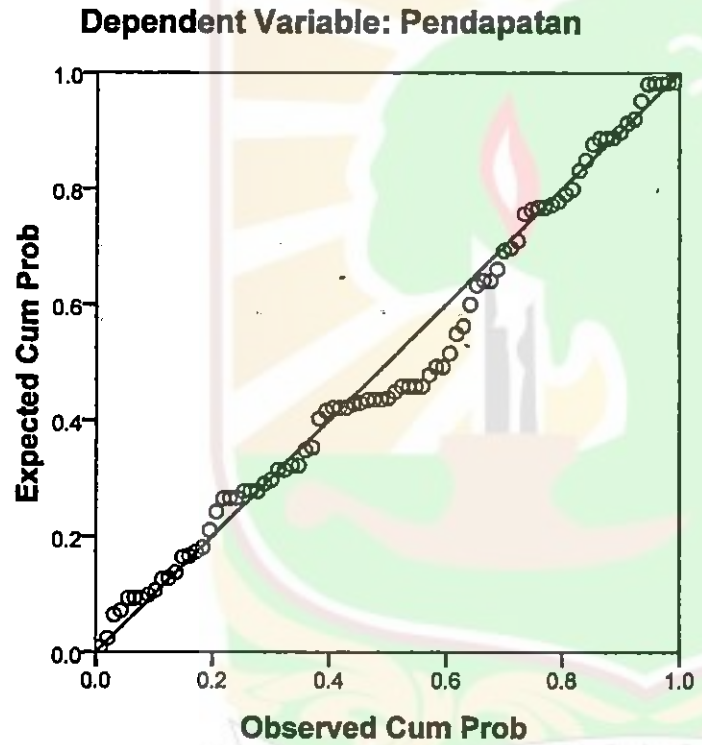
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendidikan	.186	5.365
	Umur	.208	4.815
	Pekerjaan	.473	2.114
	Jumlah_Pembiayaan	.559	1.788

a. Dependent Variable: Pendapatan

Charts

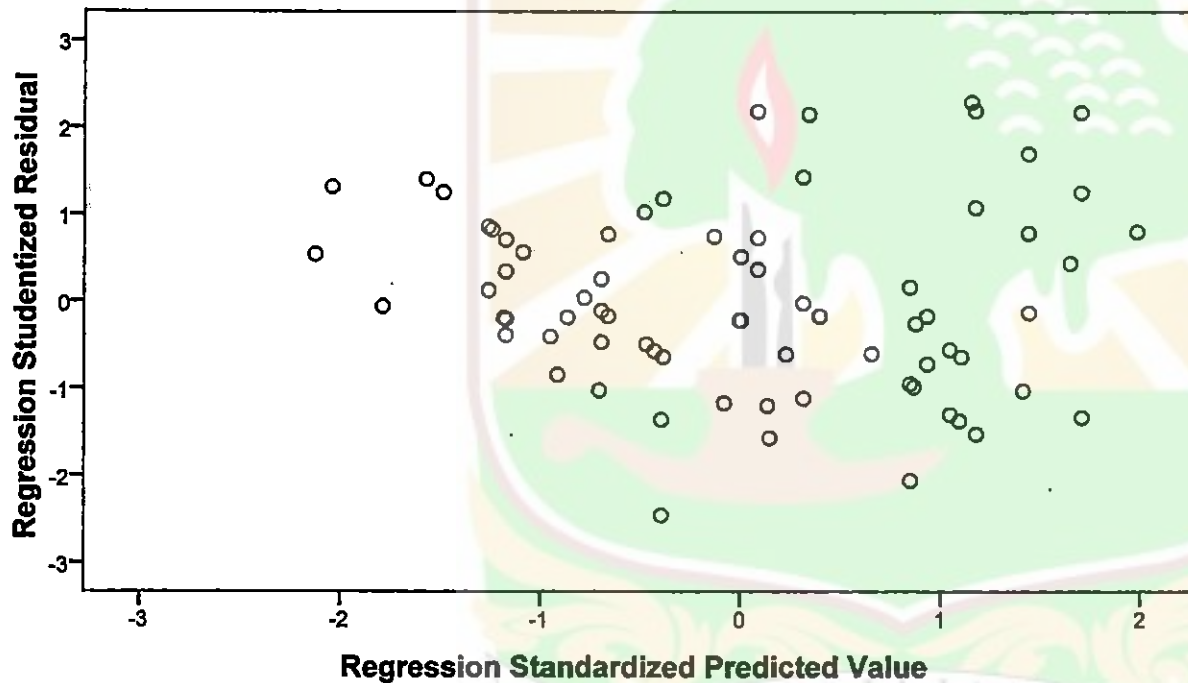


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

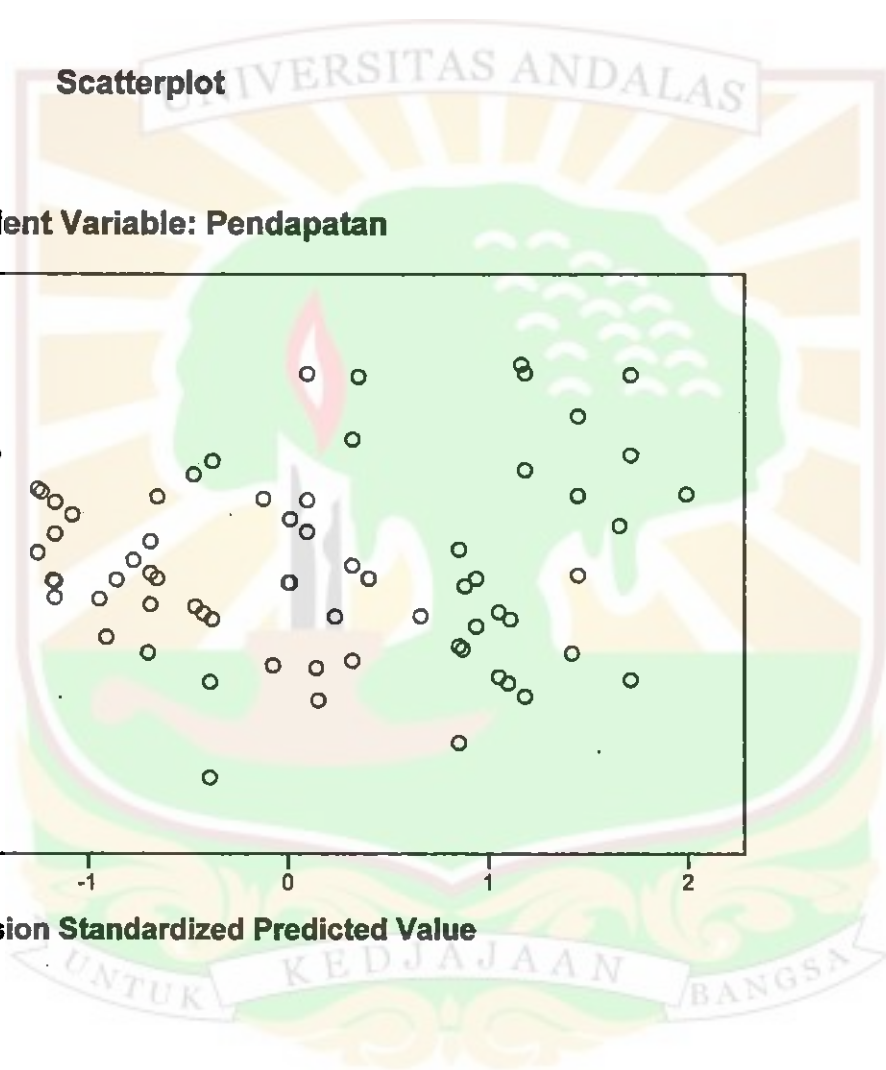


Scatterplot

Dependent Variable: Pendapatan



Regression Standardized Predicted Value





LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS(LKMA)
"PRIMA TANI"

Alamat: jln,Raya bukitinggi- payakumbuh km 12, Kec.Baso, Kab.Agam. hp, 081266146401

AKAD PEMBIAYAAN
AL-MURABAHAH/BA'I BITS TAMAN AJIL
No: _____ /MRB/BBA/LKMA.PT/ _____ /2009

UNIVERSITAS ANDALAS
Bismillahirrahmanirrahiim

*"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad (Perjanjian) itu"
"Cukupkanlah takaran jangan kamu menjadi orang-orang yang merugi".
(Surat Al-Maa-idah: 1, Asy-Syu'araa': 181)*

Perjanjian Pembiayaan ini dibuat dan ditandatangani pada hari _____

Oleh dan antara:

LKM AGRIBISNIS "Prima Tani".

Suatu Badan Hukum Koperasi, berkedudukan di _____
Untuk selanjutnya disebut sebagai Pihak I (LKM-A) dalam hal ini diwakili oleh:

Nama : _____
Jabatan : _____

Dalam hal ini bertindak dalam kedudukan dari dan oleh karenanya bertindak dan atas nama seperti kepentingan LKM-A _____

Nama : _____
Alamat : _____
No.KTP : _____
Pekerjaan : _____

Untuk perbuatan hukum ini telah mendapat persetujuan dari Istri/Suami:

Nama : _____
Alamat : _____
No.KTP : _____
Pekerjaan : _____

Untuk selanjutnya disebut sebagai Pihak II (Nasabah)

Menimbang _____

Bahwa, Pihak II (Nasabah) telah mengajukan permohonan fasilitas Pembiayaan kepada pihak (LKM-A) untuk membeli barang, berupa:

- _____
- _____
- _____



**LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS(LKMA)
"PRIMA TANI"**

Alamat: jln,Raya bukitinggi- payakumbuh km 12, Kec.Baso, Kab.Agam. hp, 081266146401

d. _____
-----Sebagai modal kerja-----

I. Bahwa menurut ketentuan syariat pembiayaan oleh LKM-A kepada Nasabah berlangsung sebagai berikut:

- a. Nasabah atas nama LKM-A membeli barang dari pemasok untuk kepentingan Nasabah dengan pembiayaan yang disediakan LKM-A menjual barang tersebut kepada Nasabah dengan harga pokok dan margin keuntungan jual beli yang disepakati oleh Nasabah dan LKM-A belum termasuk biaya yang timbul sehubungan dengan pelaksanaan perjanjian ini.
- b. Penyerahan barang tersebut dilakukan oleh pemasok kepada Nasabah dengan sepengetahuan LKM-A.
- c. Nasabah membayar jumlah pokok dan margin keuntungan jual beli, kepada LKM-A selama jangka waktu tertentu dan karenanya nasabah berutang kepada LKM-A
Selanjutnya kedua belah pihak sepakat untuk mengatur perjanjian pembiayaan AL-MURABAHAH / JUAL BELI dengan syarat –syarat sebagai berikut :

**Pasal 1
Jumlah Pembiayaan**

LKM-A menyetujui untuk menyediakan pembiayaan:

Sebesar : Rp-----

Angsuran : Rp-----

Jatuh tempo : -----s/d-----

Angsuran pertama di mulai pada tanggal -----

**Pasal 2
Cara Penarikan Pembiayaan**

LKM-A wajib merealisasikan pembiayaan apabila Nasabah telah memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Nasabah telah menyerahkan kepada LKM-A, semua dokumen yang diminta:
- b. Nasabah telah menandatangani perjanjian ini dan perjanjian jaminan yang disyaratkan:
- c. Bukti-bukti pemilikan barang jaminan telah diserahkan dan surat pengikatnya diterima LKM-A.

**Pasal 3
Cidera janji**

Apabila terjadi hal-hal dibawah ini (setiap kejadian, sebelum dan sesudah ini masing-masing secara tersendiri atau secara bersama disebut sebagai "cidera janji").

- (1) Kelalaian nasabah untuk melaksanakan kewajibannya menurut perjanjian ini untuk membayar kembali angsuran kembali pembiayaan tepat waktunya, dalam hal lewatnya waktu saja telah memberi bukti cukup bahwa nasabah telah melalaikan kewajibannya. Untuk hal ini LKM-A dan nasabah sepakat untuk mengenyampingkan pasal 1238 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.



**LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS(LKMA)
"PRIMA TANI"**

Alamat: jln,Raya bukitinggi- payakumbuh km 12, Kec.Baso, Kab.Agam. hp, 081266146401

- (2) Apabila terdapat suatu janji, pernyataan, jaminan atau kesepakatan menurut perjanjian ini ternyata tidak benar, tidak tepat atau menyesatkan. Maka seluruh pembiayaan tersebut akan menjadi jatuh tempo dan seluruh kewajiban nasabah harus dibayarkan kepada LKM-A secara seketika dan sekaligus. LKM-A dapat mengambil tindakan apapun yang dianggap perlu sehubungan dengan perjanjian ini untuk menjamin pelunasan kembali pembiayaan.

**Pasal 4
Sanksi sosial**

Apabila ada niat untuk tidak membayar / melunasi hutang ke *LKM-A PRIMA TANI* atau melanggar aturan yang telah disepakati, sesuai dengan kesepakatan seluruh anggota maka akan diambil tindakan sanksi sosial yang bunyinya : akan diumumkan dimesjid pada hari jum'at dan langsung seluruh anggota melakukan penyitaan sesuai dengan hutang yang ada

**Pasal 5
Hukum yang mengatur**

Perjanjian ini diatur oleh dan ditafsirkan sesuai dengan Hukum Indonesia.

**Pasal 6
Arbitrasi**

Suatu sengketa yang timbul dari atau dengan cara apapun yang ada hubungannya dengan,

Perjanjian ini yang tidak dapat diselesaikan secara damai (musyawarah, akan diselesaikan melalui pengadilan di Lubuk Basung).

**Pasal 7
Ketentuan tambahan**

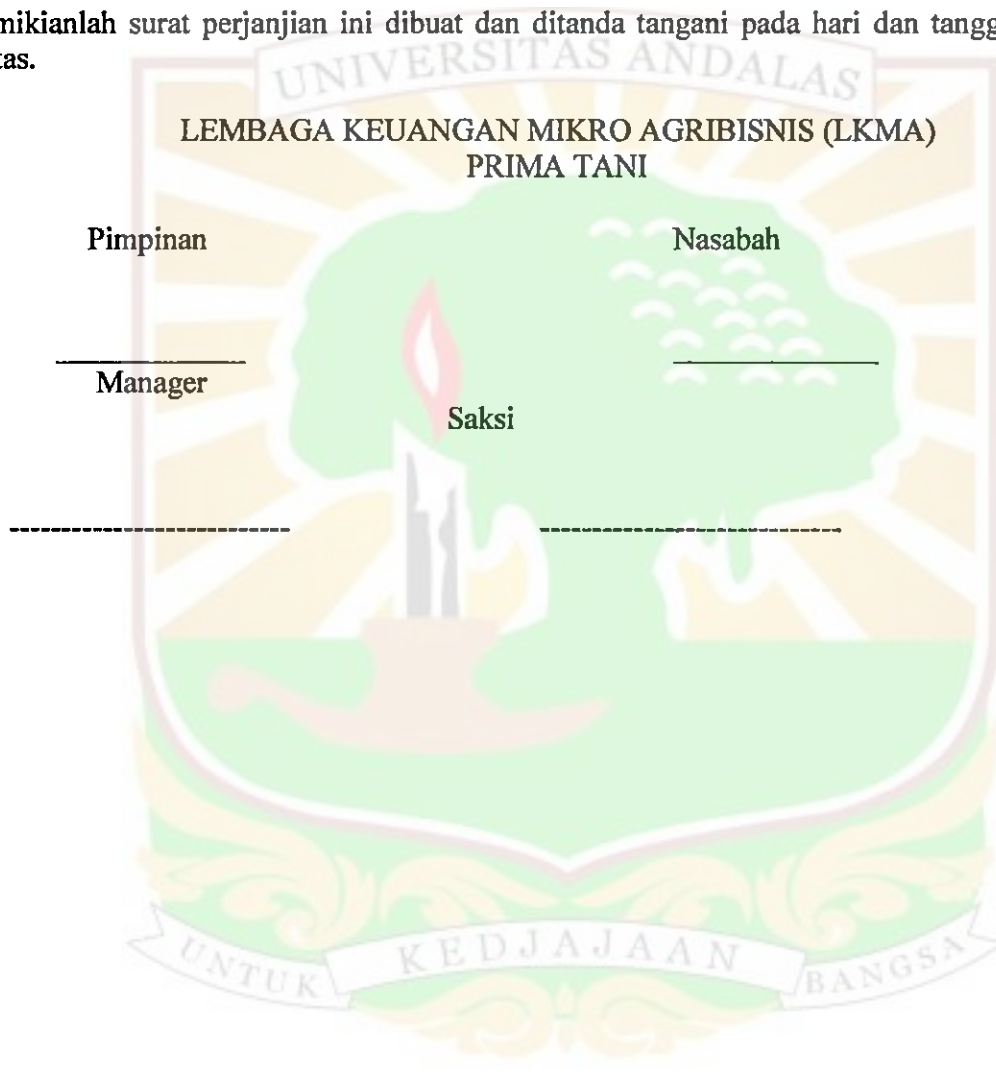
Selama masa pembiayaan Nasabah tidak diperkenankan menerima pembiayaan dari tempat lain tanpa persetujuan dari LKMA PRIMA TANI.

**LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS(LKMA)
"PRIMA TANI"**

Alamat: jln,Raya bukitinggi- payakumbuh km 12, Kec.Baso, Kab.Agam. hp, 081266146401

Hal-hal lain yang belum cukup diatur dalam perjanjian ini, akan diatur berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak dalam surat atau akta yang merupakan satu kesatuan dengan perjanjian ini.

Demikianlah surat perjanjian ini dibuat dan ditanda tangani pada hari dan tanggal tercantum diatas.



**LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKMA)
PRIMA TANI**

Pimpinan

Nasabah

Manager

Saksi



**LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS(LKMA)
"PRIMA TANI"**

Alamat: Jln. Raya Bukittinggi - Payakumbuh Km 12 Kec.Baso Kab.Agam. Hp:081266146401

No : IX/LKM-A.PT/PD/2012
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Pengambilan Data

Baso, 3 Agustus 2012

**Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Andalas Padang**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang No. 92/ PSKP-FEUA/PD/2012 tanggal 9 Mei 2012 tentang permohonan permintaan data, dengan ini kami terangkan bahwa nama yang tertera dibawah ini :

Nama : Azye Dessy Ulfa
No. BP : 0810512046
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Telah selesai melakukan observasi berupa pengambilan data yang diperlukan sehubungan dengan penyusunan skripsi yang bersangkutan dengan judul : "Analisis peranan pembiayaan murabahah Pada Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Berbasis Syariah Terhadap Kesejahteraan Petani (Studi Kasus : Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis LKM-A Prima Tani di Kecamatan Baso".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



KETUA